

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGGERAKAN DAKWAH DALAM  
PENGAJIAN RUTIN AHAD PAGI MAJELIS TAKLIM TEBING TINGGI  
BERTAUHID DI KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**DINDA AURA PASARIBU**

**NIM : 0104171010**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGGERAKAN DAKWAH DALAM  
PENGAJIAN RUTIN AHAD PAGI MAJELIS TAKLIM TEBING TINGGI  
BERTAUHID DI KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

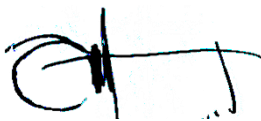
**Oleh:**

**DINDA AURA PASARIBU**

**NIM : 0104171010**

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA  
NIP. 196910012000031003

Pembimbing 2



Dr. Mailin, MA  
NIP. 197709072007102004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**Nomor : Istimewa**

**Lamp : 7 (Tujuh) Exp.**

**Hal : Skripsi**

**A.n Dinda Aura Pasaribu**

**Medan, 03 Agustus 2021**

**Kepada Yth.**

**Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU**

**Di-**

**Medan**

Assalamua'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Dinda Aura Pasaribu yang berjudul: Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA**  
**NIP. 196910012000031003**

**Pembimbing II**



**Dr. Mailin, MA**  
**NIP. 197709072007102004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Implementasi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi**, A.n Dinda Aura Pasaribu telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
19740807 200604 1 001

Dr. Soiman, MA  
19660507 199403 1 005

**Anggota Penguji**

1. Dr. Hj. Faridah, M. Hum  
NIP. 19660402 199403 2 003
2. Muhammad Fachran Haikal, STP, MM  
NIP. 19800227 200912 1 004
3. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA  
NIP. 19691001 200003 1 003
4. Dr. Mailin, MA  
NIP. 19770907 200710 2 004

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Mengetahui  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA

**Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M. Ed**  
NIP. 19620411 198902 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

---

---

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

**Nama : Dinda Aura Pasaribu**  
**NIM : 0104171010**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul : Implementasi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi**

**Anggota Penguji**

1. Dr. Hj. Faridah, M. Hum  
NIP. 19660402 199403 2 003

1.

2. Muhammad Fachran Haikal, STP, MM  
NIP. 19800227 200912 1 004

2.

3. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA  
NIP. 19691001 200003 1 003

3.

4. Dr. Mailin, MA  
NIP. 19770907 200710 2 004

4.

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid

Medan, Agustus 2021  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Aura Pasaribu  
Nim : 0104171010  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam  
Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing  
Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dinda Aura Pasaribu  
NIM. 0104171010

## **ABSTRAK**

Nama : Dinda Aura Pasaribu  
Nim : 0104171010  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari implementasi fungsi penggerakan dakwah tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat deskriptif dimana peneliti berupaya menyusun data, menata satuan data, menemukan serta mendapati hal-hal penting dari pola yang diajarkan serta mendapatkan apa yang bisa diuraikan kembali pada yang lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pendiri majelis taklim, pembina majelis taklim dan ketua panitia pengajian majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya implementasi fungsi penggerakan dakwah berupa pemberian motivasi yang bersifat ukhrawi (akhirat) dan duniawi, melakukan bimbingan secara individu dan berkelompok, menjalin hubungan dengan para anggota dan masyarakat, menjalin komunikasi dengan pihak internal dan pihak eksternal serta melakukan pengembangan secara formal dan non-formal. Terdapat faktor pendukung dari implementasi fungsi penggerakan dakwah tersebut berupa adanya tim yang bekerja sama dengan baik secara sukarelawan, terjalin komunikasi dan hubungan yang harmonis dan adanya dukungan dari masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah aktivis dakwah yang berada dalam kondisi futur dan kesibukan aktivis dakwah dalam kegiatan lain di luar majelis taklim.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihat. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas taufiq, hidayah serta keberkahan waktu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul "Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi".

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi atas izin Allah melalui bimbingan bapak/ibu dosen dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari,



MA. Wakil Rektor III Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA dan para staf biro UIN SU Medan.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Dr. Syawaluddinn Nst, M. Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani, M. Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Prof. H. Zainal Arifin, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Mailin, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Yayasan Dakwah Tebing Tinggi Bertauhid Bapak Tarmizi Zulkarnaen, S. Sos, S. Pd. I, Ustadz Joko Sanubari, S. Sy dan Abang Khairul Ikhsan Siregar, S. Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membantu proses penelitian skripsi penulis.
6. Keluarga tercinta Ayah, Ibu, Kakak dan Adik penulis yang telah membantu dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Nabila Balqis Pujori sebagai adik serta jiran (tetangga) yang telah menemani penulis mengambil data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan prodi Manajemen Dakwah-D stambuk 2017 serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Medan, 03 Agustus 2021

Penulis,

Dinda Aura Pasaribu

Nim. 0104171010

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Manajemen Dakwah .....	11
1. Perencanaan.....	11
2. Pengorganisasian.....	13
3. Penggerakan .....	13
4. Pengendalian .....	38
B. Manajemen Organisasi.....	39
C. Dakwah Islamiyah.....	41
D. Kepemimpinan .....	42
1. Gaya Kepemimpinan.....	44
2. Fungsi Kepemimpinan .....	45

E. Penelitian Terdahulu .....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Informan Penelitian .....	50
D. Sumber dan Jenis Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
1. Sejarah Kota Tebing Tinggi .....	54
2. Geografis dan Kependudukan .....	55
B. Profil Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid .....	55
1. Visi .....	56
2. Misi.....	56
3. Struktur Organisasi.....	57
4. Fasilitas yang Dimiliki .....	58
C. Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Bertauhid .....	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim tebing Tinggi Bertauhid .....	75
E. Analisis Hasil Penelitian .....	78

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini proses manajemen telah menjadi komponen dari berbagai kehidupan manusia dalam kegiatan organisasi. Sehingga tidak satu pun kegiatan-kegiatan manusia, terutama dalam pengelolaan suatu organisasi dan kegiatannya-kegiatannya yang mengabaikan proses-proses manajemen, termasuk majelis taklim sebagai organisasi dakwah yang senantiasa melaksanakan kegiatannya dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Manajemen dalam kegiatan dakwah, merupakan proses perencanaan, pengelompokkan, penghimpunan dan penempatan elemen-elemen yang terlibat dalam pelaksana melalui kelompok-kelompok tugas untuk kemudian diggerakkan agar tercapainya tujuan dakwah.<sup>2</sup>

Proses pengaturan kegiatan dakwah itu merupakan bagian terpenting di mana hal tersebut dapat menghasilkan perkembangan dan peningkatan kualitas suatu organisasi. Adanya berbagai tantangan yang terjadi saat ini terutama dalam arus globalisasi menjadikan penerapan manajemen menjadi sangat penting dalam kegiatan dakwah guna menjawab tantangan tersebut. Majelis taklim dalam hal ini merupakan tempat atau forum belajar yang memiliki peran serta kedudukan yang penting di tengah masyarakat untuk memberikan pengajaran, pendalaman dan pemahaman ilmu pengetahuan tentang agama Islam melalui kegiatan dakwahnya.

---

<sup>1</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermassa, 2009), hlm. 56

<sup>2</sup>A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 123



Penyelenggaraan kegiatan dakwah dalam kegiatan dakwah tersebut tidak mungkin dilakukan dengan cara sendiri-sendiri maupun sambil lalu agar tujuan (kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia) dapat tercapai. Namun sudah semestinya dilakukan dengan bekerjasama dalam tim yang tersusun rapi dan telah direncanakan serta dengan menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien<sup>3</sup>. Selain itu, dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan.<sup>4</sup>

Hal yang disebutkan di atas sesuai seperti yang dijelaskan oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi, bahwa kegiatan dakwah dinilai berlangsung secara berhasil guna jika segala sesuatu yang menjadi *goal* atau tujuan benar-benar dapat tercapai, dan dalam proses menuju pencapaian tersebut dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, apabila aktivitas organisasi dakwah dilakukan mengikuti prinsip-prinsip manajemen akan memudahkan dalam tercapainya visi yang sudah ditetapkan oleh organisasi terkait serta akan meningkatkan sebuah kesan profesionalisme di tengah masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu fungsi yang paling penting serta menjadi inti dari kegiatan manajemen adalah fungsi penggerakan. Penggerakan dalam kegiatan dakwah harus dilakukan guna tercapai proses manajemen yang baik. Melalui penggerakan ini semua kegiatan dakwah akan berjalan. Para praktisi dakwah akan bersentuhan secara langsung dengan keseluruhan fungsi yang terdapat dalam kegiatan

---

<sup>3</sup>A. Rosyad Shaleh, *Majemen Dakwah Islam*, hlm.3

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.11

<sup>5</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. xiii

manajemen mulai dari perencanaan sampai evaluasi.<sup>6</sup> Agar kegiatan-kegiatan dakwah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan, dalam penggerakkan dakwah ini pimpinan menggerakkan semua unsur organisasi. Dengan demikian, keseluruhan proses yang terdapat dalam manajemen akan berfungsi dan berjalan dengan efektif.

Menurut Rosyad Shaleh, adanya fungsi penggerakkan dakwah menjadi kunci dari kegiatan dakwah. Hal tersebut meliputi beberapa proses diantaranya yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, menyelenggarakan komunikasi, dan pengembangan.<sup>7</sup> Dengan demikian secara tidak langsung yang menentukan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan melalui proses penggerakan dakwah tersebut adalah seorang pemimpin.

Namun ironisnya, pada berbagai tingkat dan satuan lembaga-lembaga Islam fungsi penggerakan dalam kegiatan dakwah belum diberikan tempat dan perhatian yang cukup tinggi. Hal tersebut menyebabkan belum berfungsinya elemen-elemen pada organisasi dakwah dengan baik. Terlebih bagi majelis taklim yang berjalan apa adanya, alamiah, dan terikat dengan tradisi secara turun temurun, di mana banyak pengurusnya yang mengabaikan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaannya. Alhasil, mempelajari dan mendalami ilmu manajemen menjadi sesuatu yang urgen dan mendesak dilakukan bila ingin melakukan perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas majelis taklim tersebut.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. xiii-xiv

<sup>7</sup>A. Rosyad Shaleh, *Majemen Dakwah Islam*, hlm. 112

Terkhusus dalam hal ini majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi Bertauhid ialah salah satu organisasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah. Majelis taklim ini berawal pada tahun 2008. Namun pada saat itu belum memiliki struktur organisasi dan belum memiliki nama seperti yang saat ini dikenal dengan Tebing Tinggi Bertauhid. Setelah melalui perjalanan yang panjang serta saran dan masukan dari berbagai pihak, disahkan dan dicetuskanlah nama Tebing Tinggi Bertauhid tepat pada bulan Agustus 2018 beserta dengan struktur organisasi.

Tampak jelas dari tahun 2008 sampai pada tahun 2018 hingga saat ini, majelis taklim tersebut semakin maju dan cukup berkembang di kota Tebing Tinggi. Hal tersebut ditandai dengan beberapa indikator yaitu semakin banyaknya program kegiatan dakwah yang dilaksanakan, telah adanya pemanfaatan perkembangan teknologi yang semakin canggih sebagai prasarana pendukung kegiatan dakwah, dan telah adanya wadah berbadan hukum yang menaungi majelis taklim tersebut sehingga memudahkan di dalam proses administrasi kegiatan izin pemakaian masjid untuk berbagai jenis kegiatan dakwah.

Maju dan berkembangnya majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya pihak-pihak yang saling bekerja sama di dalam organisasi tersebut, bantuan dan dukungan yang cukup baik dari umat Islam setempat semisal dalam hal biaya operasional untuk melengkapi prasarana pendukung kegiatan dakwah, dan adanya kepanitiaan sukarela yang terdiri dari pemuda-pemuda yang mengerahkan segala potensi yang dimiliki dalam bidang media dakwah.

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dengan demikian telah berusaha menerapkan prinsip manajemen terutama fungsi penggerakan dalam kegiatan dakwahnya agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu menebarkan dakwah tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafush shalih, salah satunya melalui syiar keagamaan dalam bentuk pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap Ahad pagi.

Akan tetapi, implementasi fungsi penggerakan dakwah pada pengajian rutin yang diadakan setiap Ahad pagi tersebut belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan para pengurus dan panitia-panitia yang terlibat dalam kegiatan pengajian rutin oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, belum menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan semestinya.

Sebanyak 6 panitia kajian yang ditunjuk dan diamanahi untuk membantu setiap proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin agar berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang direncanakan, hanya 2-3 panitia kajian yang bekerja aktif.<sup>8</sup>

Hal tersebut tidak hanya mengakibatkan kurangnya bantuan pikiran, namun juga kurangnya bantuan tenaga dalam hal mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pengajian rutin tersebut dilaksanakan. Mulai dari menata meja dan kursi untuk ustadz, memasang spanduk *backdrop*, mempersiapkan *sound system*, mengatur tempat duduk, memasang tabir (pemisah) antara jamaah laki-laki dan wanita, mempersiapkan infokus, serta mempersiapkan tempat parkir untuk kendaraan para jamaah.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri mejelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 05 April 2021 pukul 14.00 wib

Bantuan tenaga yang tidak tercukupi karena keterbatasan jumlah panitia kajian yang hadir membuat pekerjaan menjadi tumpang tindih. Sarana dan prasarana yang sudah disebutkan di atas pun tidak mampu dipersiapkan secara keseluruhan.

Oleh karena itu penulis berharap dengan terimplementasikannya fungsi penggerakan yang lebih baik lagi ke depannya, menjadikan pengajian rutin yang diadakan dapat terlaksana secara maksimal, efektif dan efisien melalui sekumpulan sumber daya manusia yang senantiasa bekerja sama melalui organisasi tersebut. Sehingga, citra profesionalisme dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di tengah umat muslim pun akan terwujud. Dengan demikian, tujuan dari dibentuknya majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid di kota Tebing Tinggi yang telah disebutkan di atas (menebarkan dakwah tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman salafush shalih) dapat tercapai.

Adanya implementasi fungsi penggerakan dalam kegiatan pengajian rutin tersebut diharapkan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan aktivitas dakwah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menghasilkan dakwah yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan fungsi penggerakan dalam kegiatan dakwah melalui pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, dengan judul **Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimana implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin Ahad pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid?
2. Apa faktor pendukung implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid?
3. Apa faktor penghambat implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid?

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah ialah untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atas kata-kata (kalimat) dalam judul penelitian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis memberikan batasan-batasan istilah antara lain:

1. Implementasi ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang ataupun kelompok yang sudah dirumuskan perencanaannya sesuai dengan keputusan guna tercapainya visi organisasi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>
2. Fungsi penggerakan dakwah ialah keseluruhan proses yang dilakukan guna tercapainya visi organisasi dakwah melalui jalan memberikan motivasi kerja kepada para anggota sedemikian rupa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Herabudin, *Studi Kebijakan Pemerintah dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 114

<sup>10</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm, 139



3. Pengajian rutin ialah kegiatan yang bergerak dibidang dakwah/dalam hal pembinaan masyarakat melalui jalur agama.
4. Majelis taklim ialah tempat atau lembaga pendidikan Islam yang sifatnya non-formal yang mempunyai materi pembelajara tersendiri, dilaksanakan secara berulang-ulang pada waktu tertentu serta teratur, dan di dalamnya terdapat jamaah yang relatif banyak.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi penggerakan dakwah pada pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi kaum muslimin dan muslimat Kota Tebing Tinggi dalam kegiatan syiar keagamaan melalui pengajian rutin majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid.

---

<sup>11</sup>Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, (Jakarta: YASKA, 2000), hlm. 72

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi patunjuk maupun pedoman bagi:
  - a. Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid secara khusus dan majelis taklim lainnya secara umum dalam menggerakkan kegiatan dakwah yang telah direncanakan.
  - b. Para aktivis dakwah dalam mengelola kegiatan dakwah secara profesional.
  - c. Para jamaah majelis taklim dalam memajukan kegiatan dakwah di tengah masyarakat setempat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I ialah bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II ialah landasan teori yang di dalamnya terdapat manajemen dakwah, manajemen organisasi, dakwah islamiyah, kepemimpinan dan penelitian terdahulu.

Bab III ialah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

Bab IV ialah hasil penelitian yang di dalamnya terdapat deskripsi wilayah penelitian, profil majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, implementasi fungsi penggerakan dalam pengajian rutin Ahad pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid, faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi penggerakan

dakwah dalam pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, dan analisis hasil penelitian.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh, manajemen dakwah ialah serangkaian proses di mana proses tersebut digerakkan guna tercapainya tujuan dakwah mulai dari proses perencanaan, pengelompokan, penghimpunan dan penempatan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas.<sup>12</sup>

Aktivitas dakwah dalam suatu organisasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dapat membantu organisasi tersebut mencapai visi yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut serta akan melahirkan sebuah kesan profesionalisme di tengah masyarakat.

Dengan demikian manajemen dakwah merupakan seni mengatur secara terstruktur dan koordinatif segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dakwah dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah terutama kegiatan yang berjalan pada suatu organisasi atau lembaga.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan ialah suatu arah perbuatan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga menggambarkan visi-visi kelembagaan dan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai visi tertentu. Menurut T. Handoko kegiatan yang terdapat dalam proses perencanaan pada umumnya dilakukan dengan empat proses antara lain:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 3

<sup>13</sup>T. Hani Handoko, "Manajemen Edisi 2" (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2003), hlm. 79

- a) Menentukan visi
- b) Merumuskan kejadian saat ini
- c) Mengidentifikasi segala peluang dan ancaman
- d) Mengembangkan rencana untuk pencapaian visi

Rancangan perencanaan dalam manajemen dakwah dengan berbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran serta hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan.<sup>14</sup>

Sebuah perencanaan dikatakan baik apabila terpenuhi persyaratan berikut antara lain:

- a) Berdasarkan pada sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu yang akan dilakukan tersebut adalah baik. Stantard baik tersebut adalah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah.
- b) Segala sesuatu yang akan dilakukan tersebut memiliki kemaslahatan yang besar.
- c) Segala sesuatu yang akan dilakukan tersebut berdasarkan pada ilmu pengetahuan.
- d) Melakukan studi banding pada praktik dakwah suatu organisasi yang telah sukses menajalankan kegiatannya.
- e) Dipikirkan serta dianalisis proses dan kelanjutan dari kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.

---

<sup>14</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 90

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisaian ialah serangkaian proses pengelompokan dan penempatan unsur-unsur dakwah sebaik mungkin yang dengan demikian organisasi tersebut bisa digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh guna tercapainya suatu visi yang sudah ditetapkan.<sup>15</sup>

Perumusan pengorganisasian dalam suatu organisasi tersebut ialah serangkaian kegiatan mengatur suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap aktivitas dakwah dengan cara membagi dan membuat kelompok-kelompok pekerjaan yang hendak dilakukan, serta memastikan dan mengatur jalinan hubungan kerja di antara unsur-unsur organisasi.

Dengan demikian, adanya pengelompokan dalam suatu organisasi dapat menumbuhkan pendalaman terhadap pekerjaannya, sehingga pekerjaan akan lebih lancar dan teratur.

## **3. Penggerakan**

Penggerakan ialah serangkaian usaha pemberian motif bekerja kepada para bawahan sebaik mungkin yang agar dengan demikian diharapkan tumbuhnya rasa ikhlas dalam diri mereka untuk bekerja demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>16</sup> Penggerakan dalam organisasi dilakukan oleh seorang pemimpin guna mengawali serta melanjutkan aktivitas-aktivitas yang telah ditetapkan pada unsur perencanaan dan pengorganisasian.

---

<sup>15</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm, 117

<sup>16</sup>Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press, 2002), hlm. 30



Dengan demikian, penggerakan merupakan usaha untuk membuat proses perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap staf dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun maksud dari penggerakan tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kompetensi dan keterampilan para anggota.
- c) Melahirkan rasa memiliki dan mencintai pekerjaan.
- d) Menjadikan suasana lingkungan kerja yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi kerja para bawahan.
- e) Mengembangkan organisasi secara dinamis.

Penggerakan dakwah ialah sebagai pokok dari kegiatan manajemen dakwah. Dalam proses penggerakkan dakwah ini seluruh kegiatan dakwah dilakukan. Adanya peran dari pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari aktivitas-aktivitas tersebut. Pemimpin dakwah semestinya memiliki kemampuan dalam pemberian sebuah motivasi, arahan, mengatur serta melahirkan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya mampu mengoptimalkan para bawahannya.

Menurut A. Rosyad Shaleh, proses penggerakkan dakwah yang menjadi kunci dari aktivitas dakwah tersebut terdiri dari lima poin, yaitu<sup>17</sup>:

---

<sup>17</sup>A. Rosyad Shaleh, *Majemen Dakwah Islam*, hlm. 112

### a. Pemberian Motivasi

Menurut Samsudin, motivasi ialah rangkaian kegiatan mempengaruhi dan memacu dari luar diri individu atau kelompok pekerja yang bertujuan supaya para anggota terpacu untuk melakukan sesuatu yang sudah direncanakan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pemberian motivasi ialah usaha seorang atasan atau pemimpin dalam kegiatan dakwah kepada para bawahan agar mereka mampu untuk senantiasa saling menopang dan bekerja dengan senang hati demi tercapainya visi organisasi sesuai tugas yang diberikan.<sup>19</sup>

Pemberian sebuah dorongan ini merupakan dinamisator bagi para praktisi dakwah yang secara sukarela dapat merasakan, bahwa tugas tersebut ialah kewajiban yang semestinya dikerjakan. Adanya pemberian motivasi mampu melahirkan kegairahan atau keikhlasan kepada para anggota untuk bersama-sama berjalan menuju visi yang telah ditetapkan dengan cara memastikan kepentingan dan harapan mereka terpenuhi.

Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala juga melakukan berbagai motivasi untuk hamba-hamba Nya, salah satunya termaktub dalam Q.S Ali-Imran/3:133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 81

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

<sup>20</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, cet-6, (Medan, Duta Azhar, 2018), hlm. 89

Zainal Arifin Zakaria menafsirkan ayat tersebut dalam Tafsir Inspirasi bahwa sudah semestinya sebagai mukmin yang bertakwa berbahagia, karena dengan ampunan dan rahmat Allah membuatnya pantas masuk surga.<sup>21</sup>

Dengan demikian, ayat tersebut sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi dari Allah Subhanahu wa Ta'ala agar kita senantiasa mendekat dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan diberi imbalan yang tiada duanya yaitu surga yang selebar langit dan bumi.

Di dalam berbagai redaksi hadits, Rasulullah shallallahu'alaihi sallam juga sangat sering memberikan motivasi kepada kita umatnya agar terdorong untuk senantiasa berbuat kebajikan, salah satunya termaktub dalam hadits riwayat At-Tirmidzi, beliau shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتِ لَيُصَلُّونَ  
عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“Sesungguhnya Allah, malaikat dan para penghuni langit dan bumi, sampai seekor semut dan ikan di laut mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”(HR. At-Tirmidzi)<sup>22</sup>

Pemberian motivasi menitikberatkan tentang bagaimana cara menumbuhkan kegairahan para bawahan dalam bekerja dengan maksud supaya mereka memiliki semangat dan keinginan untuk bekerja keras dengan mengerahkan semua keahlian

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup><https://almanhaj.or.id/11447-keutamaan-menjadi-penyeru-kebaikan.html>, diakses pada 09 April 2021 pukul 14.47 wib

dan keterampilan yang dimiliki yang dengan demikian terwujudlah apa yang menjadi visi dari organisasi tersebut.<sup>23</sup>

1) Jenis-jenis Motivasi

a) Motivasi Internal

Motivasi internal ialah suatu dorongan yang sumbernya berasal dari dalam diri individu.<sup>24</sup> Adanya prestasi dan kinerja yang tinggi serta optimal akan tercipta apabila terdapat motivasi yang bersumber dari dalam diri. Dengan demikian motivasi internal memiliki peran penting dalam menciptakan prestasi dan kinerja kerja tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian motivasi yang bersumber dari diri seseorang, antara lain:

1. Keinginan untuk dapat hidup
2. Keinginan untuk dapat memiliki
3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan
4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
5. Keinginan untuk berkuasa

b) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah suatu dorongan yang sumbernya berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian motivasi eksternal ini antara sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Melayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). hlm. 92.

<sup>24</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 116

### 1. Lingkungan kerja yang menyenangkan

Lingkungan kerja yang menyenangkan ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi terlaksananya kegiatan itu sendiri disebabkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung berada di sekitar pihak-pihak yang sedang melaksanakan kegiatan tersebut.

### 2. Supervisi yang baik

Dalam suatu organisasi, supervisi berfungsi untuk memberi arahan dan tuntunan dalam bekerja kepada para bawahan dengan maksud supaya para bawahan tersebut mau melakukan pekerjaannya secara benar dan tidak ada penyimpangan.

### 3. Terdapatnya pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi

Adanya penghargaan prestasi menyebabkan seseorang akan berusaha bekerja secara maksimal, mengerahkan segala potensi yang dimiliki tanpa rasa lelah untuk organisasi tersebut.

### 4. Kedudukan

Adanya kedudukan dalam organisasi menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap bawahan. Hal tersebut tentu akan mendorong semangat kerja para anggota agar mereka mampu menduduki kedudukan tertentu dalam suatu organisasi.

## 2) Tujuan Pemberian Motivasi

Secara umum, tujuan dari pemberian motivasi ialah untuk meningkatkan semangat dan memacu seseorang atau pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut agar mau melaksanakan segala sesuatu yang menjadi kewajiban

mereka guna tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan pemberian motivasi menurut S. P Melayu Hasibuan antara lain<sup>25</sup>:

- a) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
- b) Meningkatkan produktivitas kerja
- c) Mempertahankan kestabilan kerja
- d) Meningkatkan kedisiplinan
- e) Mengefektifkan pengadaan tenaga kerja
- f) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- g) Meningkatkan loyalitas dan kreatifitas
- h) Meningkatkan kesejahteraan para anggota
- i) Mempertinggi rasa tanggung jawab para anggota terhadap tugas-tugasnya.

### 3) Perbandingan Konsep Motivasi Non-Islam dengan Islam

Salah satu hal yang menjadi konsep motivasi non-Islam adalah dikenal dengan hirarki kebutuhan Maslow. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow pada makalahnya “*A Theory of Human Motivation*”<sup>26</sup>. Beliau menyebutkan bahwa sebelum kebutuhan-kebutuhan yang paling tinggi terpenuhi, maka pastikan kebutuhan-kebutuhan yang berada pada posisi paling bawah sudah terpenuhi terlebih dahulu. Dimana tingkat kebutuhan yang

---

<sup>25</sup>S. P Melayu Hasibuan, *Manajemen.Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rajia Grafindo Presada, 2006), hlm. 221

<sup>26</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki\\_kebutuhan\\_Maslow#cite\\_note-Feist-2](https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow#cite_note-Feist-2), diakses pada 2 Mei 2021, pukul 08.35 WIB

berada pada tingkat bawah tersebut digambarkan sebagai sebuah hierarki atau piramida bersusun.<sup>27</sup>

Abraham Maslow memberikan sebuah hipotesis bahwa individu terlebih dahulu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang kemudian individu tersebut pun akan memuaskan kebutuhan pada tingkat berikutnya. Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut terbagi menjadi 5 tingkatan, antara lain:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Dengan demikian konsep motivasi non-Islam yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tersebut secara umum masih bersifat jangka pendek. Artinya pemenuhan kebutuhan yang menjadi sumber motivasi tersebut hanya sekedar berupa pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupan dunia. Di mana pencapaian akan pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diukur dengan materi yang berupa penghargaan (*reward*).

Islam dalam hal ini memiliki konsep mengenai motivasi di mana kehidupan manusia tidak sebatas kehidupan di dunia saja melainkan ada kehidupan yang lebih baik dan lebih kekal abadi setelahnya yaitu akhirat. Dengan demikian gerak manusia bermuara dengan adanya keyakinan atas

---

<sup>27</sup>Jest Feist, *Teori Kepribadian: Theories of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 331

kehidupan akhirat tersebut sehingga akan menjadi motivasi bagi para mukmin<sup>28</sup>.

Ditetapkannya visi penciptaan manusia telah menjadi motivasi secara umum bagi umat muslim. Sebagaimana termaktub dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”<sup>29</sup>

Zainal Arifin dalam Tafsir Inspirasi menafsirkan ayat tersebut bahwa hidup adalah pengabdian kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Allah menciptakan jin dan manusia bukan hanya sekedar untuk bermain-main atau iseng semata. Melainkan di balik itu, Allah Subhanahu wa Ta’ala mempunyai rencana yang sungguh-sungguh. Manfaat diperintahnya manusia untuk beribadah kepadaNya adalah untuk manusia itu sendiri.<sup>30</sup>

Namun keberhasilan umat muslim dalam menjalankan visi tersebut tidak lepas karena adanya dorongan berupa motivasi yang dapat dibagi menjadi dua bagian antara lain motivasi yang bersumber dari dalam diri dan motivasi yang bersumber dari luar diri. Motivasi yang bersumber dari dalam diri tersebut lahir dikarenakan adanya rasa cinta, takut, berharap dan malu kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena adanya

---

<sup>28</sup>Nur Rois, *Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam*, Vol. 7 No. 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/278317195.pdf>, diakses pada 02 Mei 2021 pukul 11:46 WIB

<sup>29</sup>Zainal Arifin Zakarian, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 837

<sup>30</sup>*Ibid.*



gambaran akan jaminan surga di akhirat, mendapatkan taufik dan ketenangan/kebahagiaan di dunia, serta selamat dari api neraka.

Dengan demikian, motivasi-motivasi tersebut akan mendorong manusia untuk senantiasa berada dalam ketaatan dan melakukan berbagai upaya berupa amalan-amalan baik wajib maupun sunnah untuk mendapatkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala.

#### 4) Upaya-upaya Memotivasi Para Anggota

Menurut Danim, terdapat beberapa upaya yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi para anggota, antara lain sebagai berikut<sup>31</sup>:

##### a. Rasa Hormat (*Respect*)

Pemimpin dalam hal ini dapat melihat melalui aspek prestasi kerja agar mampu dalam pemberian *respect* secara adil. Adil di sini bukan berarti meremehkan dan tidak menghormati para anggota yang belum memiliki jabatan dan prestasi kerja. Hanya saja, pemimpin dituntut memberikan rasa hormat yang lebih kepada pihak-pihak yang memiliki kedudukan yang tidak kalah penting, berkontribusi dan memiliki prestasi serta pengalaman yang cukup banyak.

##### b. Informasi (*Information*)

Memberikan segala bentuk yang berupa penjelasan kepada para anggota dengan jalan menginformasikan standard kinerja, serta menentukan dan memberitahukan segala sesuatu yang semestinya

---

<sup>31</sup>Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 41

dikerjakan. Tidak lupa pula untuk memberikan penjelasan-penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan mereka secara edukatif dan persuasif.

c. Perilaku (*Behaviour*)

Pemimpin berusaha untuk mengubah perilaku para anggota sesuai dengan apa yang diinginkan supaya dengan demikian pemimpin tersebut dapat membuat bawahan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lembaga.

d. Hukuman (*Punishment*)

Selain dengan memberikan penghargaan (*reward*) agar para anggota terdorong melakukan tugas yang menjadi kewajiban mereka, upaya selanjutnya adalah dengan jalan memberikan hukuman apabila terdapat para bawahan yang membuat kesalahan dengan jalan *face to face*. Hal tersebut sebagai usaha untuk menghindari timbulnya tekanan terlebih dapat membuat rendah derajat seseorang tersebut.

e. Perintah (*Command*)

Pemberian perintah dalam hal ini pemimpin dapat melakukannya bagaikan sebuah seruan, dan alangkah lebih baik apabila perintah tersebut dimulai dari memberikan contoh kepada para anggota terlebih dahulu.

f. Perasaan (*Sense*)

Sebagai makhluk yang memiliki *feeling* maka pemimpin dituntut dapat memahami tentang segala sesuatu yang menjadi keinginan dan kondisi atau emosi yang ada dalam diri masing-masing anggota. Hal tersebut memudahkan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada mereka.

Sedangkan dalam manajemen dakwah, pemberian motivasi para anggota dalam suatu kegiatan organisasi antara lain berbentuk:

1. Melibatkan ketika Memutuskan Sesuatu

Dalam berorganisasi, kegiatan untuk memutuskan sesuatu merupakan hal yang sangat urgen dan fundamental. Dengan dilakukannya pengambilan keputusan menjadikan manajemen akan semakin berarti dan berfungsi dengan baik.

Tim yang senantiasa bekerja sama sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga dakwah. Meningkatnya rasa kepercayaan dan spirit yang tinggi dalam bekerja diperoleh dari sebuah motivasi penting yang diupayakan karena adanya kontribusi elemen-elemen yang terlibat dalam suatu organisasi. Hal tersebut dapat mensugesti dan menumbuhkan pemikiran bahwa ia sangat diperlukan dalam keberlangsungan lembaga tersebut.

Pengikutsertaan dalam pengambilan keputusan secara tersirat dicontohkan langsung oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-

Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>32</sup>

Melalui firman Allah tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa sebelum Allah memutuskan manusia sebagai khalifah di atas muka bumi, Allah melakukan percakapan dan terlebih dahulu berkonfirmasi dengan para malaikat yang juga sebagai makhlukNya. Dalam ayat ini Allah Subhanahu wa Ta’ala mengadakan dialog bersama para malaikat tentang sesuatu yang akan dilakukanNya.

## 2. Memberikan Informasi dengan Komprehensif

Hilangnya keraguan dan adanya sebuah kepastian kepada semua pihak sehingga mendorong mereka untuk melaksanakan tugas-tugasnya dapat dilakukan dengan jalan pemberian informasi secara komprehensif.

Terdapat empat faktor yang dapat dijadikan sebuah pegangan bagi organisasi dalam memberikan informasi, antara lain sebagai berikut<sup>33</sup>:

- a) Keakuratan informasi
- b) Ketepatan waktu
- c) Mutu informasi
- d) Relevansi informasi

Dengan demikian, informasi yang disampaikan tidak hanya mengandung perkataan yang tegas dan benar, namun juga tepat waktu dan cara penyampaiannya agar penerima informasi tidak salah dalam memahami informasi yang diberikan.

---

<sup>32</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 8

<sup>33</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 150

Pentingnya pemberian informasi secara komprehensif ini salah satunya termaktub dalam firman Allah QS. Hud/11:120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ  
وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beiman.”<sup>34</sup>

Zainal Arifin Zakaria dalam Tafsir Inspirasi menafsirkan ayat tersebut bahwa semua kisah yang diceritakan dalam Al-Qura’an ialah bertujuan untuk membahagiakan hati Nabi dan mukmin sebagai pengikutnya. Dengan demikian, mukmin menjadi bahagia ketika mereka mengikuti kebenaran dan menjauhi kesesatan.<sup>35</sup>

#### **b. Melakukan Bimbingan**

Melakukan bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pimpinan dakwah yang dengannya segala ketentuan serta rencana yang telah ditetapkan dapat terjamin keterlaksanannya.<sup>36</sup> Melakukan bimbingan tersebut bertujuan supaya ketika pihak-pihak praktisi dakwah yang terkait melakukan pekerjaannya terhindar dari terjadinya kemacatan ataupun penyimpangan guna tercapainya visi yang sudah dirumuskan.

<sup>34</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 325

<sup>35</sup>*Ibid.*

<sup>36</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 151.

Memberikan tugas ataupun sebuah petunjuk dan cara-cara lain yang sifatnya menetapkan arah tugas dan tindakan mereka adalah upaya yang dapat dilakukan oleh pemimpin dakwah ketika hendak melakukan bimbingan<sup>37</sup>. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Kahf/18:2

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”<sup>38</sup>

Zainal Arifin Zakaria menafsirkan ayat ini dalam Tafsir Inspirasi, bahwa maksud Allah ialah memberikan peringatan yang jelas mengenai segala bahaya rohani dan mengantarkan manusia ke puncak kebahagiaan.

Dengan demikian, Allah mengisyaratkan kepada kita pentingnya sebuah bimbingan, dan sebagai salah satu bentuk Allah membimbing kita melalui kalamullah untuk mengantarkan kita kepada jalan kebahagiaan dan jalan tersebut adalah jalan yang Allah ridhoi bagi siapa saja yang senantiasa berbuat kebaikan.

#### 1) Tujuan Melakukan Bimbingan

Proses penggerakkan dakwah menjadikan seseorang atau kelompok bisa bersikap secara baik dan tepat ketika menghadapi berbagai pilihan serta dalam menyesuaikan dirinya atas berbagai pekerjaan yang menjadi tuntutan dapat diupayakan dengan cara melakukan bimbingan. Di mana adanya pemberian bimbingan tersebut diupayakan supaya seseorang atau kelompok tersebut

<sup>37</sup>A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm.118

<sup>38</sup>Zainal Arifin Azakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 420

merasa terbantu dengan bantuan yang sifatnya bukan berupa materi. Dengan demikian, upaya pemberian bimbingan bertujuan untuk.<sup>39</sup>

a) Tujuan Umum

- a. Memberi bantuan kepada seseorang ketika hendak meraih kepuasan diri sendiri.
- b. Memberi bantuan kepada seseorang ketika hendak mendapatkan kehidupan yang produktif serta efektif.
- c. Memberi bantuan kepada seseorang hendak meraih hidup dalam secara bersama-sama dalam suatu kelompok.
- d. Memberi bantuan kepada seseorang ketika hendak mencapai keselarasan antara kekuatan yang dimiliki dengan cita-cita.

b) Tujuan Khusus

1. Mengembangkan akan kemajuan dirinya.
2. Mengembangkan pemahaman mengenai kehidupan dalam berorganisasi
3. Mengembangkan kemampuan untuk senantiasa memiliki rasa tanggung jawab.
4. Menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain.

2) Fungsi Bimbingan

Fungsi dilakukannya bimbingan secara umum ialah menjadi fasilitator serta pendorong sebagai usaha mengatasi dan memecahkan problem dengan

---

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 38-39

kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>40</sup> Adapun fungsi bimbingan secara khusus antara lain:

- a) Melahirkan spirit dalam menempuh kehidupan bagi seseorang atau kelompok yang diberi bimbingan.
- b) Memantapkan dan menggerakkan seseorang atau kelompok dalam rangka mencapai visi yang diinginkan.
- c) Sebagai pemberi arahan supaya seseorang atau kelompok tersebut berkembang.

### 3) Sumber Bimbingan dalam Islam

Sumber atau landasan utama dalam melakukan bimbingan adalah berporos pada Al-Qur'an dan hadits. Hal tersebut disebabkan karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat manusia.<sup>41</sup>

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dalam Islam.<sup>42</sup> Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits riwayat Malik Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (HR. Malik)”<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Luar Sekolah dan di Sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 21

<sup>41</sup> Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 54

<sup>42</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), hlm.5

<sup>43</sup><https://muslim.or.id/6966-kaedah-penting-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits.html>, diakses pada 03 Mei 2021 pukul 06.54 WIB



Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisikan petunjuk atau pedoman bagi kehidupan manusia yang dengannya dapat membimbing manusia kepada kebaikan dunia maupun akhirat. Zainal Arifin Zakaria dalam Tafsir Inspirasi menyebutkan bahwa Al-Quran adalah sebagai peta jalan menuju rahmat dan kasih Allah.<sup>44</sup> Seorang mukmin dapat menikmati kebahagiaan hidup jika berada di bawah bimbingan Al-Qur'an. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Naml/27:77

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan sungguh, (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”

#### 4) Komponen Bimbingan Dakwah

Melakukan bimbingan dalam proses pelaksanaan dakwah bermaksud supaya mengarahkan para praktisi dakwah yang terlibat demi tercapainya segala sesuatu yang telah direncanakan dan menjadi visi organisasi. Adapun terkait komponen bimbingan dakwah untuk membantu para aktivis dakwah dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya tersebut adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggota.

Hal ini merupakan prinsip yang menjadi dasar dari sebuah bimbingan.

Dengan demikian pemimpin dituntut memiliki perhatian yang sungguh-

---

<sup>44</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 592

<sup>45</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 152

sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.

- b) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberi saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- c) Memberikan sebuah dorongan kepada para anggota.
- d) Membantu atau membimbing semua yang terlibat dalam kegiatan dakwah supaya semuanya ikut andil dalam menyusun dan mengambil keputusan

### **c. Menjalini Hubungan**

Menjalini hubungan merupakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan para bawahan yang sifatnya non-materi di mana hal tersebut adalah hal yang tidak kalah penting dan semestinya dilakukan oleh organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya. Para bawahan akan semakin terdorong atau termotivasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih optimal, penuh dengan rasa ikhlas dan semangat saling tolong menolong apabila kebutuhan yang bersifat non-materi tersebut terpenuhi.

Manusia dalam Islam dipandang sebagai makhluk mulia yang memiliki kehormatan. Agama Islam mendorong umatnya untuk memperlakukan manusia dengan baik, membina hubungan dengan semangat kekeluargaan dan saling

tolong menolong.<sup>46</sup> Sebagaimana hal tersebut termaktub dalam Q.S Al-Maidah/5:2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>47</sup>

Zainal Arifin Zakaria menafsirkan ayat ini dalam Tafsir Inspirasi bahwa manusia harus tolong menolong atas dasar kebenaran dan ketakwaan, bukan malah meneruskan dendam dan permusuhan. Muslim boleh menumpas kejahatan, tetapi bukan dengan semangat kejahatan atau kebencian. Sebaliknya, harus dengan jiwa keadilan dan kebenaran.

Dengan demikian, Allah memerintahkan untuk membangun hubungan yang baik dan bermanfaat terhadap sesama mukmin. Tujuan hubungan yang baik dan bermanfaat ini adalah guna mencapai kesuksesan melalui kerja sama dan tolong menolong atas dasar ketakwaan.

Perspektif Islam dalam menjalin hubungan adalah suatu kewajiban yang semestinya dilakukan. Sebagaimana hal tersebut tercantum dalam firman QS. Al-Hujurat/49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

<sup>46</sup>Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 118-119

<sup>47</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 144

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Terkait dengan menjalin hubungan pada ayat tersebut terdapat dua hal mendasar yang dapat ditarik menjadi kesimpulan yaitu adanya konsep persaudaraan dalam kehidupan umat Islam dan adanya perintah agar senantiasa memperbaiki serta mendamaikan perselisihan dalam hubungan kemanusiaan tersebut.

Zainal Arifin Zakaria dalam Tafsir Inspirasi menyebutkan bahwa terlaksananya hubungan persaudaraan merupakan idaman terbesar umat Islam itu sendiri.<sup>48</sup> Dengan demikian, seorang pemimpin dituntut agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan para anggota di dalam organisasi tersebut.

#### **d. Menyelenggarakan Komunikasi**

Menyelenggarakan komunikasi ialah upaya yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk membagikan satu makna melalui pengiriman pesan simbolis.<sup>49</sup> Pola hubungan yang terjadi dalam suatu organisasi atau lembaga dakwah akan terhambat apabila komunikasi yang terjadi antara pemimpin dakwah dengan para bawahan tidak berjalan secara efektif.

Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi tersebut dalam suatu organisasi yaitu:

- a) Memudahkan untuk menempatkan orang-orang pada tempatnya.

---

<sup>48</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 822

<sup>49</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 159

- b) Meningkatkan kegairahan supaya menghasilkan prestasi dan loyalitas yang tinggi untuk lembaga tersebut.
- c) Menghasilkan hubungan yang baik dan bermanfaat serta saling pengertian.
- d) Mempengaruhi tindakan manusia ke arah yang diharapkan.

### 1) Arah Aliran Komunikasi

#### a) Komunikasi Vertikal ke Bawah

Komunikasi vertikal ke bawah adalah komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada para anggota (bawahan).<sup>50</sup>

#### b) Komunikasi Vertikal ke Atas

Komunikasi vertikal ke atas adalah komunikasi yang berlangsung dari bawahan kepada atasan dalam rangka memberikan umpan balik bagi manajemen. Saluran komunikasi dari bawah ke atas ini dipergunakan oleh para anggota sebagai kesempatan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang mereka miliki.<sup>51</sup>

#### c) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang berlangsung di antara pihak-pihak yang memiliki status atau kedudukan yang setingkat dalam organisasi tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 104

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 195

<sup>52</sup>Romli Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hlm.

d) Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara elemen organisasi yang berada pada satu divisi dengan elemen organisasi yang berada pada divisi yang lain baik itu pimpinan ke bawahan atau ke sesama bawahan namun dengan divisi yang sudah berbeda.pimpinan.<sup>53</sup>

**2) Dimensi-dimensi Komunikasi**

Kehidupan organisasi dalam prosesnya terdiri dari dua dimensi komunikasi yaitu dimensi komunikasi internal dan dimensi komunikasi eksternal.<sup>54</sup>

a) Komunikasi Internal

Komunikasi internal ialah proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri. Misalnya, pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan, dalam struktur lengkap yang khas disertai pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan,sehingga pekerjaan berjalan dengan baik.<sup>55</sup>

b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal ialah proses komunikasi yang terjadi diantara organisasi dengan publik diluar organisasi secara timbal balik baik itu dari organisasi ke luar organisasi maupun dari luar kepada organisasi.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 177

<sup>54</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 123

#### e. Pengembangan

Pengembangan merupakan serangkaian proses yang memiliki tujuan supaya visi organisasi tersebut tercapai sebab meningkatnya kemampuan dan potensi sumber daya manusia. Adanya program-program pelatihan yang terencana adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki sumber daya tersebut.<sup>56</sup>

Agar pengetahuan, kemampuan serta keterampilan elemen-elemen dakwah yang telah ada dapat berkembang dan terdali sesuai dengan tuntutan tugas yang mereka lakukan, maka kegiatan pengembangan dinilai perlu dilakukan dalam suatu organisasi.

Pengembangan memiliki tujuan pokok yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab para anggota sehingga lebih efektif efisien dalam mencapai sasaran program dan tujuan organisasi.

Jenis pengembangan itu sendiri dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

- 1) Pengembangan secara formal, yaitu para anggota ditugaskan oleh organisasi atau lembaga tersebut untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan organisasi maupun yang dilaksanakan oleh lembaga–lembaga pendidikan dan pelatihan.
- 2) Pengembangan secara nonformal, ialah pengembangan yang dilakukan dengan jalan para bawahan tersebut berkeinginan dengan sendirinya

---

<sup>56</sup>Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 200

mempelajari sendiri buku-buku atau melalui internet yang memiliki hubungan dengan tugas atau pekerjaannya untuk mengembangkan diri mereka.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S At-Tin/95:4 bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di antara makhluk yang lain. Diciptakan Allah dalam sebaik-baik bentuk/kejadian, serta dilengkapi dengan berbagai potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses.

Zainal Arifin Zakaria dalam Tafsir Inspirasi juga menyebutkan bahwa manusia telah diberikan oleh Allah sifat yang terbaik dan paling murni. Dengan demikian, menjaga pola sebagai amanah yang sudah diberikan Allah merupakan kewajiban manusia.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>57</sup>

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi pengembangan sumber daya manusia dalam dunia dakwah lebih memfokuskan pada pengembangan aspek mental, spiritual, emosi serta *psycho-motoric* manusia untuk mencapai tujuan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:<sup>58</sup>

a) Ciri Keagamaan

Seorang da'i sebagai kekuatan sumber daya manusia yang ideal harus memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat dan konsisten. Pada tataran aplikasi keimanan seorang aktivis dakwah tidak cukup hanya para taraf

---

<sup>57</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 1027

<sup>58</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 191



keyakinan dan pengakuan namun juga harus diimbangi dengan perbuatan atau perilaku yang mencerminkan keyakinan tersebut sesuai dengan normatif Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga dalam konteks kekaryaannya, seorang aktivis dakwah semestinya memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan profesinya.

b) Ciri Keilmuan

Ciri keilmuan seorang aktivis dakwah di samping keahlian dan keterampilan, ditandai dengan kemampuan *skill* yang bagus. Para aktivis dakwah yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi dengan etos kerja yang baik akan menjadi kelompok manusia produktif yang akan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat.

c) Ciri Motivasi

Agar seorang aktivis dakwah menjadi maju dan lebih produktif maka ia semestinya mempunyai motivasi supaya senantiasa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang potensial. Dengan demikian, *skill* yang dimiliki bermanfaat bagi organisasi dakwah maupun bagi dirinya sendiri. Motivasi ini merupakan aspek motorik yang mampu meningkatkan kemampuan produktivitas dan kualitas dalam organisasi tersebut.

#### **4. Pengendalian**

Fungsi pengendalian dalam manajemen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai serta apa saja penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan demikian, hal tersebut dapat

menjadi data tambahan sebagai sebuah pelajaran ketika hendak melakukan perencanaan kembali agar tercapai visi yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Organisasi dakwah dalam hal penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.

Adapun unsur-unsur pengendalian secara umum tersebut antara lain:

- a) Standard spesifikasi kinerja yang menjadi harapan.
- b) Mengukur kegiatan yang telah dijalankan.
- c) Laporan penyimpangan pada unit pengendali.
- d) Tindakan koreksi untuk mengubah prestasi mendatang apabila prestasi saat ini kurang memuaskan.

## **B. Manajemen Organisasi**

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengatur atau mengelola. Sedangkan secara terminologi, mengambil dari pendapat G.R Terry manajemen ialah serangkaian aktivitas yang terdiri dari proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengevaluasi aktivitas yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun organisasi secara etimologi berasal dari kata *orgonon* (Yunani) yang berarti alat. Sedangkan secara terminologi, G.R Terry memberi definisi bahwa organisasi ialah bagian-bagian yang memiliki struktur, dimana mereka saling dihubungkan satu sama lain sehingga terjalinlah kerja sama di dalamnya untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>59</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 12

Dengan demikian, manajemen organisasi ialah serangkaian proses pengelompokan yang terdiri dari sumber daya manusia, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sebaik mungkin sehingga menjadi kesatuan yang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Asas-asas yang harus diberi perhatian dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Memberi rumusan visi dengan jelas.
- b. Membagi tugas pada masing-masing divisi.
- c. Memberi wewenang kepada seseorang untuk pengambilan keputusan.
- d. Memberi kuasa kepada pimpinan dalam memberi bimbingan para anggota.
- e. Memberi dorongan dan menjalin komunikasi kepada para anggota.
- f. Mengkoordinasikan dan memberi arahan kepada para anggota.

Manajemen dalam kegiatan berorganisasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. *Man*, ialah pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai penggerak kegiatan organisasi melalui keseluruhan fungsi-fungsi manajemen. Adanya pihak-pihak yang terdapat adalah hal yang paling menentukan dalam kegiatan manajemen suatu organisasi.
2. *Money*, ialah modal (uang) yang akan dipergunakan ketika hendak melaksanakan kegiatan-kegiatan manajemen sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.

---

<sup>60</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 11

3. *Materials*, ialah bahan-bahan baku yang diperlukan dalam kegiatan manajemen yang memiliki kegunaan untuk menghasilkan output yang diinginkan organisasi tersebut.
4. *Machines*, ialah alat-alat yang menjadi prasarana pendukung untuk menghasilkan output, baik berupa barang ataupun jasa. Penggunaan alat-alat tersebut akan mempermudah suatu organisasi ketika hendak mendapatkan laba yang lebih tinggi.
5. *Method*, ialah cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan memudahkan pemimpin menjalankan roda kegiatan berorganisasi.
6. *Market*, ialah objek yang menjadi sasaran oleh organisasi dalam memasarkan barang atau jasa yang merupakan hasil dari produksi kegiatan manajemen yang telah dilakukan organisasi tersebut.

### **C. Dakwah Islamiyah**

Dakwah jika diartikan secara bahasa berarti mengajak, menyeru dan memanggil. Adapun secara terminologi Syaikh Ali Makhfudh mendefinisikan bahwa dakwah ialah aktivitas memotivasi manusia agar mengerjakan kebaikan serta mengikuti petunjuk, mengajak ummat kepada yang ma'ruf serta mencegahnya dari yang mungkar supaya mendapatkan kebahagiaan dunia-akhirat.

Dijelaskan oleh para ulama, bahwa dakwah adalah sesuatu yang dihukumi fardhu kifayah apabila di daerah atau negeri tersebut telah ada pendakwah yang melakukan dakwah tersebut. Namun, menjadi suatu amalan yang dihukumi sunnah-maukkad bagi masing-masing individu. Sebagaimana Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim).<sup>61</sup>

Kegiatan dakwah tersebut memiliki unsur-unsur yang harus terpenuhi, antara lain:

1. Da’i ialah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.
2. Mad’u ialah objek yang menjadi sasaran dalam kegiatan dakwah.
3. Maddah ialah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan da’i kepada mad’u.
4. Wasilah ialah perantara atau alat yang digunakan da’i untuk menyampaikan materi dakwah.
5. Thariqah ialah cara atau metode yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah.
6. Atsar ialah efek yang muncul dari mad’u setelah dakwah disampaikan oleh da’i melalui unsur-unsur yang telah disebutkan sebelumnya.

#### **D. Kepemimpinan**

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Terdapat asumsi bahwa keberhasilan suatu usaha secara tidak langsung ditentukan oleh pemimpinnya<sup>62</sup>. Menurut Sudarmanto,

<sup>61</sup> <https://rumaysho.com/2389-berdakwahlah-sesuai-kemampuan.html>, diakses pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 16.40 wib

<sup>62</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 218

kepemimpinan adalah cara mengajak karyawan agar bertindak benar, mencapai komitmen dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama.<sup>63</sup> Dengan demikian, terdapat hubungan antar-manusia dalam kepemimpinan, yaitu hubungan memengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan atau ketaatan para bawahan.

Nilai kepemimpinan dalam konsep manajemen dakwah merupakan sifat dan sikap serta tingkah laku seorang pemimpin yang mengandung kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, mempengaruhi daya kemampuan seseorang atau kelompok guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Pemimpin dakwah merupakan pemimpin dari segala tindak tanduk dan penyuluh di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin dakwah harus mampu menjadi teladan yang baik dalam pola aturan terhadap anggotanya atau masyarakatnya. Mereka para pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan orang lain yang ada disekitarnya untuk mengikuti ajakannya dalam proses pencapaian tujuan dakwah.

Adapun sifat, ciri, atau nilai-nilai pribadi yang harus dimiliki dalam kepemimpinan manajemen dakwah antara lain:<sup>64</sup>

- 1) Berpandangan jauh
- 2) Bertindak dan bersikap bijaksana
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Bersikap dan bertindak adil
- 5) Berpendirian teguh

---

<sup>63</sup> Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 133

<sup>64</sup> A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 38-42

- 6) Optimis bahwa misinya berhasil
- 7) Berhati ikhlas
- 8) Memiliki kondisi fisik yang baik
- 9) Mampu berkomunikasi

## **1. Gaya Kepemimpinan**

Menurut Tjiptono, gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan tersebut terbagi menjadi lima, antara lain:<sup>65</sup>

### 1) Otokratik

Gaya kepemimpinan ini menghimpun sejumlah perilaku atau gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

### 2) Demokratik

Gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor pendukung terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.

### 3) Paternalistik

Gaya kepemimpinan paternalistik adalah gaya pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap kebapak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya.

### 4) Kharismatik

---

<sup>65</sup> Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksra, 2003), hlm. 27

Gaya kepemimpinan ini bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh pengikut yang banyak (sangat besar) jumlahnya.

#### 5) Laissez Faire

Gaya kepemimpinan yang gemar melimpahkan wewenang kepada bawahannya dan lebih menyenangi situasi bahwa para bawahanlah yang mengambil keputusan dan keberadaan dalam organisasi lebih bersifat suportif.

## **2. Fungsi Kepemimpinan**

Kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi dimana fungsi kepemimpinan harus diwujudkan dalam interaksi antar individu. Secara operasional, fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan menjadi:

#### 1) Fungsi Intstruktif

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

#### 2) Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, fungsi pemimpin sebagai konsultan untuk mendengarkan pendapat, saran serta pertanyaan dari bawahannya, mengenai keputusan yang akan diambil oleh pemimpin.

#### 3) Fungsi Partisipatif



Pemimpin dalam menjalankan fungsi ini berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

#### 4) Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.

#### 5) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya tujuan bersama secara maksimal.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Pencantuman penelitian terdahulu bertujuan untuk mengurangi kemiripan dari penelitian lainnya. Dengan demikian peneliti perlu menuliskan beberapa karya ilmiah di dalam penelitian ini. Terdapat tiga penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ihda Sa'diyah dengan judul "Optimalisasi Fungsi Penggerakan Dakwah pada Kampong Nasyid Tanjung Kaeag Bandar Lampung."

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi fungsi penggerakan dakwah pada Kampong Nasyid melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya.

Adapun pergerakan dakwah yang dilakukan berupa pemberian motivasi melalui pemahaman dasar tentang sasyid, pemberian bimbingan berupa pelatihan, menjalin hubungan berdasarkan asas kekeluargaan, penyelenggaraan komunikasi, serta pengembangan dan peningkatan pelaksana dengan mengembangkan seluruh bakat dan kemampuan anggota untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan yang ada pada Kampoeng Nasyid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotul Hasanah dengan judul “Penerapan Fungsi *Actuating* pada Peningkatan Jumlah Jamaah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi *Actuating* pada peningkatan jumlah jamaah dan bagaimana hasil dari penerapan fungsi *Actuating* pada peningkatan jumlah jamaah yang ada di majelis taklim al-Istiqomah Pedurungan Semarang.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan fungsi *actuating* pada peningkatan jumlah jamaah di majelis taklim al- Istiqomah dilakukan dengan cara a). Memberikan motivasi b). Bimbingan c). Menjalinkan hubungan d). Menjalankan komunikasi. 2) Hasil dari penerapan fungsi *actuating* pada peningkatan jumlah jamaah yaitu terjadinya peningkatan pada jumlah jamaah dari 15 orang di tahun 2003 dan mencapai 103 jamaah di tahun 2018, bertambahnya program kerja, peningkatan dalam membaca al-Qur’an, terbentuknya taman pendidikan al-Qur’an (TPQ) Insan Mulia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Muflikah dengan judul “Analisis Prinsip *Actuating* Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* Lembaga Pengabdian Masyarakat di pondok pesantren Manbaul A'laa kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan serta peranan dan kontribusi manajemen Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi *actuating* Lembaga Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dapat dikatakan sudah baik, karena: (a) Adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan dakwah semata-mata karena untuk mencari keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri; (b) Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan berdakwahnya supaya proses penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan lebih mengarah pada implementasi fungsi penggerakan dakwah majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid

Kota Tebing Tinggi serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat fungsi pergerakan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis<sup>66</sup>, dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Jalan Ir. H. Djuanda Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberi keterangan mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang terjadi dan harus memahami persoalan yang hendak diteliti. Adapun informan yang terkait dalam penelitian ini, terdiri dari pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid yaitu Bapak Tarmizi Zulkarnaen S. Sos, S. Pd. I, pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid

---

<sup>66</sup>Muhtadi, dkk. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 128

yaitu Ustadz Joko Sanubari, S. Sy, dan ketua panitia pengajian majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid yaitu Khairul Ikhsan Siregar, S. Pd

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Sumber data yang menjadi data primer dalam penelitian kualitatif ini ialah ucapan dan perbuatan. Sedangkan yang menjadi data sekunder sebagai tambahan adalah berupa arsip, dokumentasi dan lain sebagainya<sup>67</sup>.

##### **1. Data Primer**

Data primer ialah sebagai data pokok yang didapat secara langsung melalui informan penelitian yang terdiri dari bapak Tarmizi Zulkarnaen, S. Sos, S. Pd. I (sebagai pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid), Ustadz Joko Sanubari S. Sy (sebagai pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid), dan Khairul Ikhsan Siregar, S. Pd (sebagai ketua panitia pengajian majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid).

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atas informasi yang dibutuhkan dalam penelitian semisal data yang diperoleh dari dokumen majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa metode, antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

---

<sup>67</sup>Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya, 2004),hlm.157

Metode observasi ialah metode yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara terutur terhadap penselidikan gejala-gejala. Pengamatan secara langsung peneliti lakukan terhadap proses pelaksanaan aktivitas pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi.

## **2. Metode Interview (Wawancara)**

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini Bapak Tarmizi Zulkarnaen, S. Sos, S. Pd. I (sebagai pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid), Ustadz Joko Sanubari, S. Sy (sebagai pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid), dan Khairul Ikhsan Siregar, S. Pd (sebagai ketua panitia pengajian mejelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid).

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada.

## **F. Teknik Analisis Data**

Membuat klasifikasi sesuai dengan masalah yang sedang dijadikan penelitian, menyusun serta menganalisis dilakukan setelah data diperoleh melalui observasi. Metode analisis data ini ialah jalan yang dilalui untuk memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah dengan membuat perincian terhadap objek yang diteliti atau upaya penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan upaya memilah-milah

antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain supaya mendapat kejelasan akan hal tersebut.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk menjelaskan data yang diperoleh sehingga dapat dipahami, mengatur data dengan tersusun yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian temuan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh dan diberikan informasi kepada pembaca secara terperinci. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang hal tersebut adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan, mengelola, menemukan, mendapati hal-hal urgen, serta menemukan segala sesuatu yang dapat dijelaskan kembali kepada yang lain.<sup>68</sup> Peneliti dalam hal ini berusaha untuk menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh.

---

<sup>68</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Kota Tebing Tinggi**

Tebing Tinggi adalah sebuah kota yang berdiri pada 1 Juli 1917<sup>69</sup>. Diceritakan dalam riwayat bahwasanya dahulu terdapat seorang bangsawan bernama Bandar Kajum berasal dari Bandar Simalungun bersama dengan pengikut-pengikutnya melewati sungai untuk mencari tempat huni yang baru. Mereka pada akhirnya menetap di sekitar sungai yang berada di suatu pemukiman yang dikenal dengan kampung Tanjung Marulak.

Akan tetapi, menetapnya beliau di pemukiman itu tidaklah aman. Hal tersebut disebabkan beliau senantiasa dikejar oleh tentara kerajaan Raya. Oleh sebab itu beliau berpikir untuk memindahkan pemukimannya ke sebuah tempat yang berada di bibir sungai Padang yang bentuknya ialah sebuah tebing yang tinggi. Beliau bersama pengikut-pengikutnya pun menjadikan tempat tersebut sebagai hunianya dengan membuat pagar yang kuat disekelilingnya.

Lokasi yang dijadikan tempat hunian beliau tersebut saat ini dikenal dengan sebuah tempat yang bernama Kelurahan Tebing Tinggi Lama Kecamatan Padang Hilir. Saat ini lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat untuk memakamkan keluarga serta keturunan Bandar Kajum yang pada akhirnya dipercaya sebagai cikal bakal Kota Tebing Tinggi.

---

<sup>69</sup> <https://www.tebingtinggikota.go.id/page/tentang-tebing-tinggi>, diakses pada 12 Juli 2021 pukul 13.30 WIB

## 2. Geografis dan Kependudukan

Kota Tebing Tinggi secara geografis terletak di jalan lintas Sumatera yang menjadi penghubung antara Lintas Timur dan Lintas Tengah Sumatera. Kota Tebing Tinggi memiliki jarak 80 kilometer dari Kota Medan dengan wilayah seluas 38,438 kilometer<sup>2</sup>.

Kota Tebing Tinggi memiliki jumlah kependudukan sebesar 162.581 orang<sup>70</sup> yang terdiri dari 80.317 orang penduduk laki-laki dan 82.264 orang penduduk wanita. Penduduk paling banyak terletak pada kecamatan Bajenis yaitu sebanyak 337.446 orang . Sedangkan penduduk yang paling sedikit terletak pada kecamatan Tebing Tinggi Kota yaitu sebanyak 25.326 orang.

Adapun Kota Tebing Tingg memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

Bagian Utara	PTPN III Kebun Rambutan
Bagian Timur	PT Socfindo Tanah Besi dan PTPN III Kebun Rambutan
Bagian Selatan	PTPN IV Kebun Pabatu dan Perkebunan Paya Pinang
Bagian Barat	PTPN III Kebun Gunung Pamela

### B. Profil Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid diresmikan pada bulan Agustus 2018. Kesekretariatan majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid untuk sementara ditempatkan di tempat tinggal salah satu pengurus majelis taklim di Jalan Ir. H.

---

<sup>70</sup> <https://tebingtinggikota.bps.go.id/statictable/2019/10/29/103.html>, diakses pada 12 Juli 2021, pukul 14.00 wib

Djuanda Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yaitu Bapak Ranto Silaen.

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid didirikan oleh Bapak Tarmizi Zulkarnaen, S.Sos, S. Pd. I, dibina oleh Ustadz Joko Sanubari, S. Sy dan terdapat 6 orang panitia kajian yang membantu terlaksananya pengajian rutin yang diadakan. Panitia kajian tersebut terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara dan tiga orang anggota.

Berdirinya majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid ini dimaksudkan sebagai wadah untuk berdakwah dalam upaya menebarkan dakwah tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafus shalih. Pengajian yang diadakan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid setiap hari Ahad biasanya bertempat di masjid Syuhada Jalan Iskandar Muda Kota Tebing Tinggi.

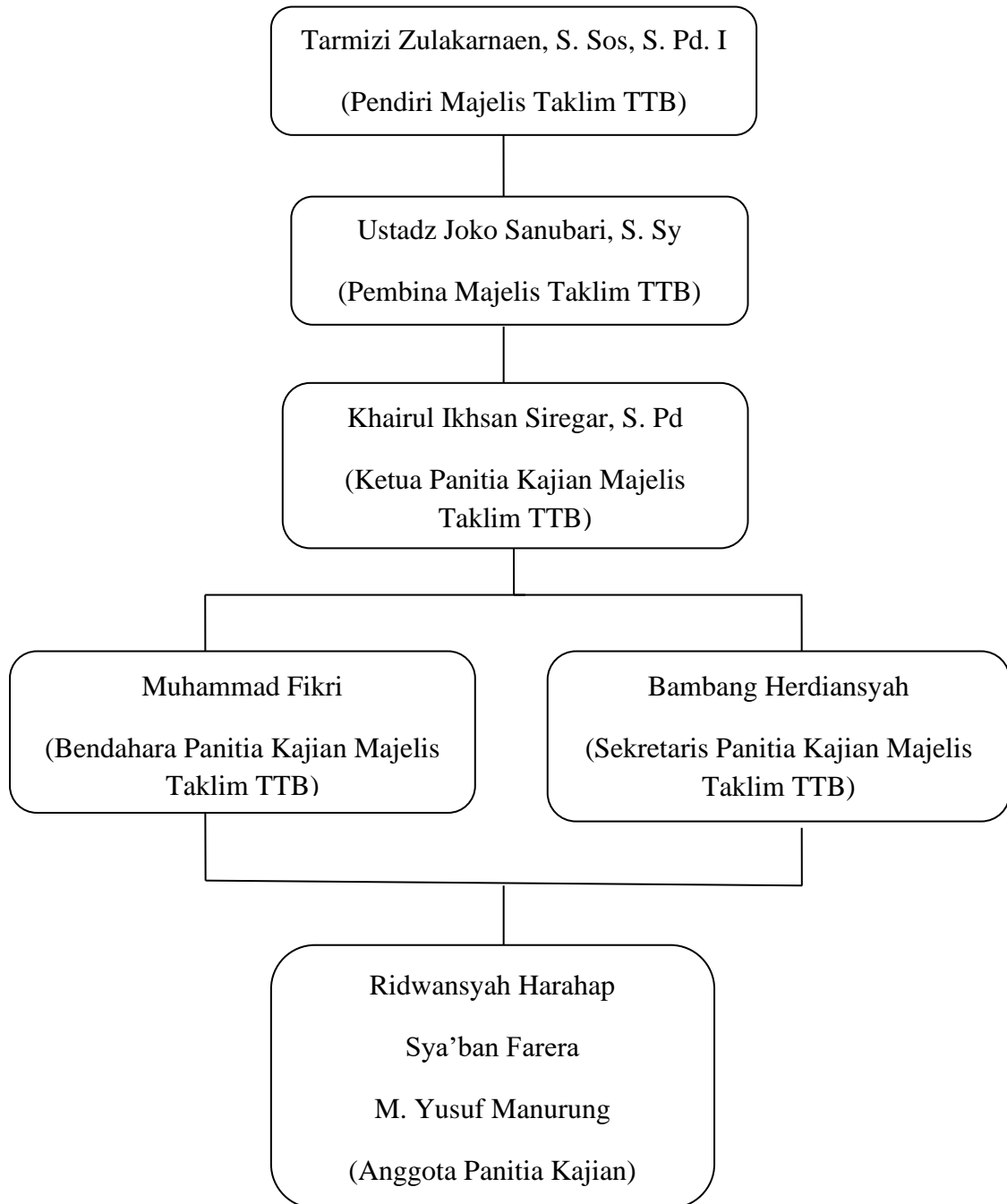
### **1. Visi**

Menebarkan dakwah tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman salafus shalih.

### **2. Misi**

- a. Tashfiah (pemurnian) dan tarbiyah (pendidikan) untuk memulai kehidupan yang Islami diatas minhaj An-Nubuwwah.
- b. Memperkuat aqidah dan manhaj salafush shalih.
- c. Berpegang teguh dengan agama Allah di dalam kehidupan.
- d. Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### 3. Sturuktur Organisasi



#### 4. Fasilitas yang Dimiliki

Adapun fasilitas yang dimiliki sebagai sarana dan prasarana pendukung majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid

No	Nama Fasilitas	Kondisi Fasilitas		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Sarana Pembelajaran			
	a) Sound system		✓	
	b) Laptop		✓	
	c) Kamera		✓	
	d) Infokus	✓		
	e) Layar Infokus	✓		
	f) <i>Backdrop</i>		✓	
	g) <i>Tripod</i>	✓		
2.	Meja Ustadz		✓	
3.	Ruang Kesekretariatan		✓	

Tabel 2. Perlengkapan Administrasi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid

No	Nama Fasilitas	Kondisi Fasilitas		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Buku Administrasi Pengelolaan Kegiatan	✓		
2.	Printer		✓	
3.	Stempel		✓	
4.	File Folder		✓	
5.	Kotak Jilid		✓	

### **C. Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid**

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada Bab II bahwasanya fungsi penggerakan dakwah terdiri dari lima kunci yang menjadi proses serta menjadi proses aktivitas dakwah tersebut. Dalam fungsi penggerakan dakwah ini, pemimpin dituntut memiliki kemampuan dalam menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan.

Fungsi penggerakan dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan dakwah terutama yang dilakukan secara berkelompok. Adanya implementasi fungsi penggerakan dakwah memudahkan untuk mengkoordinir berbagai hal yang perlu dipersiapkan guna tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Dimana saat ini kegiatan dakwah sangat dibutuhkan dalam bentuk tim yang bekerja sama dan berkolaborasi satu sama lain agar dakwah di suatu wilayah dapat terealisasi dengan baik.<sup>71</sup>

Adapun proses implementasi fungsi penggerakan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam pengajian rutin Ahad pagi antara lain:

#### **1. Pemberian Motivasi**

Proses pemberian motivasi dalam ini pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid bersama pembina senantiasa memacu para aktivis dakwah agar mereka mau bekerja sama, baik bekerja secara individu maupun dalam

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid pada 30 Mei 2021 pukul 13.48 wib

kelompok demi terciptanya kegiatan dakwah yang semakin profesional dan lebih baik ke depannya terkhusus di kota Tebing Tinggi.<sup>72</sup>

Pemberian motivasi tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Motivasi yang bersifat ukhrawi (akhirat)

Pemberian motivasi tersebut dilakukan dengan jalan mengumpulkan mereka dalam satu pertemuan untuk kemudian ditanamkan serta ditumbuhkan rasa cinta, rasa takut dan rasa harap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Upaya tersebut dilakukan oleh pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid agar mereka sebagai aktivis dakwah memiliki pola pikir dan orientasi jauh ke depan sebagai seorang muslim yang memiliki tujuan hidup yaitu beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Mengerahkan segala potensi yang dimiliki dan ikut mengambil bagian dalam aktivitas dakwah untuk disebarkan kepada masyarakat akan mengalirkan begitu banyak pahala atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>73</sup> Dimana hal tersebut dibutuhkan sebagai seorang muslim yang beriman kepada hari akhir dan hari pembalasan serta sebagai bekal untuk menghadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Hal yang senada juga disebutkan oleh pembina majelis taklim dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa memberi motivasi yang bersifat ukhrawi ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk ditanamkan. Hal itu disebabkan karena segala sesuatu yang bersifat duniawi akan lebih cepat sirna

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi pada 26 Mei 2021 pukul 11.08 wib

<sup>73</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid di Kota Tebing Tinggi pada 26 Mei 2021 pukul 11.15 wib

dan hilang begitu saja. Namun, jika yang diberikan adalah motivasi yang bersifat ukhrawi (akhirat), komponen yang terlibat dalam dakwah akan mengambil porsi pahala sesuai dengan peran yang mereka lakukan.<sup>74</sup> Dengan demikian pentingnya menanamkan sesuatu yang bersifat ukhrawi (akhirat) secara otomatis akan menjadi salah satu penyebab munculnya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai aktivis dakwah.

b) Motivasi yang bersifat duniawi

Selain pemberian motivasi yang bersifat ukhrawi (akhirat), upaya lain yang dilakukan oleh pendiri bersama pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid adalah memberikan motivasi yang bersifat duniawi. Dalam hal ini adalah memberi rasa hormat dan mengapresiasi pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan oleh para panitia kajian sebagai aktivis dakwah. Pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid menyebutkan bahwa dalam hal memberi rasa hormat, beliau mengikutsertakan mereka panitia kajian dalam berbagai hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dan sangat terbuka dalam menerima pendapat dari panitia kajian tanpa membedakan status ataupun kedudukan.<sup>75</sup>

Tim yang senantiasa bekerja sama sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga dakwah. Meningkatnya rasa kepercayaan dan spirit yang tinggi dalam bekerja diperoleh dari sebuah motivasi penting yang diupayakan karena adanya kontribusi elemen-elemen yang terlibat dalam suatu organisasi.

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 12.44

<sup>75</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 26 Mei 2021 pukul 11.30



Hal tersebut juga dapat mensugesti dan menumbuhkan pemikiran bahwa ia sangat diperlukan dalam keberlangsungan lembaga tersebut.

Di samping itu, dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama ketua panitia kajian sebagai aktivis dakwah dalam hal pemberian motivasi, beliau menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang membuat para aktivis dakwah mau bergerak dan bekerja sama adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan tentang keuntungan berdakwah

Manusia memiliki fitrah dimana dia akan bertindak ataupun bersikap sesuai dengan asas keuntungan. Manusia akan merasa berat dan terpaksa melakukan sesuatu jika dia tidak mengetahui apa keuntungan dibalik usaha yang dilakukan tersebut. Hal ini yang secara umum terjadi pada diri aktivis dakwah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama ketua panitia kajian, beliau menyebutkan bahwa keuntungan seorang yang ikut andil dalam kegiatan dakwah akan memperoleh ganjaran yang cukup besar dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik itu keuntungan dunia terlebih lagi keuntungan akhirat.<sup>76</sup>

Hal ini sejalan dengan hadits Nabi shallallahu'alaihi wa sallam, dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari radhiyallahu'anhu, ia berkata beliau shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara bersama Khairul Ikhsan Siregar selaku ketua panitia kajian mejelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 14.40 wib

Artinya: Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya. (HR. Muslim).<sup>77</sup>

b) Lingkungan kerja yang menyenangkan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi terlaksananya tugas-tugas yang harus dikerjakan adalah lingkungan kerja yang menyenangkan. Di mana hal tersebut adalah berupa segala sesuatu yang berada di sekitar pihak-pihak yang sedang menjalankan tugas dan kewajiban mereka.

Adanya teman kerja yang memiliki visi yang sejalan baik itu pendiri, pembina maupun anggota, menjadi semangat tersendiri ketika ingin melakukan sesuatu.<sup>78</sup> Hal demikian penting keberadaannya dalam suatu organisasi guna meningkatkan produktivitas elemen-elemen yang terlibat dalam suatu organisasi dalam hal ini organisasi dakwah.

## 2. Melakukan Bimbingan

Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan secara berkelompok

Bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dilakukan dengan jalan membuat pertemuan baik itu pertemuan secara fisik dalam suatu forum maupun pertemuan secara tidak langsung melalui sosial media untuk memberikan arahan-arahan serta menjelaskan tugas dan fungsi yang harus mereka kerjakan. Dalam pertemuan tersebut, pendiri majelis taklim

---

<sup>77</sup><https://rumaysho.com/2389-berdakwahlah-sesuai-kemampuan.html>, diakses pada 31 Mei 2021 pukul 13.35 wib

<sup>78</sup>Hasil wawancara bersama Khairul Ikhsan Siregar selaku ketua panitia kajian majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 31 Mei 2021 pukul 14.55

Tabing Tinggi Bertauhid tidak lupa memberikan saran-saran ataupun nasihat-nasihat dan bersedia memberikan bantuan kepada panitia kajian jika mereka membutuhkannya..<sup>79</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam wawancara yang peneliti lakukan, bahwa pemberian perintah tanpa adanya bimbingan serta keikutsertaan pemimpin ketika berada di lapangan, mengurangi esensi dari motivasi yang diberikan.<sup>80</sup>

b) Bimbingan secara individu

Bimbingan secara individu dilakukan guna meyakinkan kembali bahwa masing-masing individu yang telah diberi tugas dalam suatu organisasi dapat menjalankan tugas tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam wawancara yang peneliti lakukan menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka bimbingan secara individu adalah dengan memberi pertanyaan secara langsung kepada elemen per elemen yang terlibat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka telah siap mengemban dan melaksanakan pekerjaan tersebut.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 26 Mei pukul 11.45 wib

<sup>80</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 13.59 wib

<sup>81</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 26 Mei 2021 pukul 11.10 wib

Dengan demikian dalam hal ini yang harus diberi perhatian adalah bahwasanya yang menjadikan proses bimbingan tersebut berhasil ialah disebabkan kemampuan pemimpinan memberi dorongan serta kekuatan untuk para bawahan, bukan sebab kekuasaan semata.

### **3. Menjalin Hubungan**

Setelah unsur-unsur bergerak dalam proses melaksanakan operasi (kegiatan), maka selajutnya perlu terjalin hubungan di antara gerak unsur-unsur tersebut. Tidak adanya hubungan yang terjalin akan menyebabkan operasi (kegiatan) tersebut mengalami gangguan, antara lain:

- a) Kegiatan yang dilakukan tidak berjalan berdasarkan atas apa yang yang telah direncanakan.
- b) Visi yang sudah ditentukan oleh organisasi tidak dapat tercapai dengan semestinya.
- c) Unsur-unsur yang berada di dalam kegiatan tersebut saling berbenturan dan tidak saling bantu-membantu satu dengan yang lainnya..

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pendiri mejelis taklim menyebutkan bahwa ketika ada panitia kajian yang sudah mulai jarang hadir dan tidak terlihat aktif di majelis taklim beliau akan bertanya langsung tentang keadaan dan kondisi panitia kajian tersebut.<sup>82</sup> Pendiri dan para pengurus yang lain mengedepankan prasangka yang baik kepada masing-masing pihak yang terlibat. Hal ini dilakukan guna menjaga hubungan sesama kaum muslimin

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid. pada 26 Mei 2021 pukul 11.42 wib

agar tetap terjalin dengan baik. Tidak hanya itu, pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid mengatakan bahwa mereka sering mengadakan pertemuan bukan untuk membahas tugas dan pekerjaan, namun hanya untuk bercerita ringan dan saling bertanya kabar.

Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda dalam hal menjalin hubungan:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: Perumpamaan kaum mukminin satu dengan yang lainnya dalam hal saling mencintai, saling menyayangi dan saling berlemah lembut di antara mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota badan sakit, maka semua anggota badannya juga merasa demam dan tidak bisa tidur. (HR Muslim)<sup>83</sup>

Dengan demikian, maka ukhuwah tersebut mewajibkan mereka saling memenuhi hak satu dengan lainnya. Di antara hak tersebut adalah:

a) Mencintai karena Allah

Hal ini dilakukan tanpa membedakan nasab di antara para pengurus yang terlibat dan tanpa egoisme yang dapat mengantarkan mereka kepada sifat yang tidak baik. Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِي

---

<sup>83</sup><https://almanhaj.or.id/3695-hak-hak-ukhuwwah.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08.30 wib

Artinya: Tidak (sempurna) iman salah seorang di antara kamu hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. (HR. Bukhari)<sup>84</sup>

Nabi shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ.

Artinya: Ada tiga perkara yang apabila perkara tersebut ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu barangsiapa yang Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allah. Ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka. (HR. Bukhari)<sup>85</sup>

#### b) Mendamaikan Mereka

Kewajiban seorang muslim adalah mendamaikan saudaranya apabila di antara mereka terjadi perselisihan dan perpecahan. Nabi shallallahu'alaihi wa sallam menganggap perbuatan mendamaikan kaum muslimin sebagai sedekah, maka menjadi kewajiban yaitu jika ada perselisihan atau perpecahan di antara mereka, hendaknya mendamaikan dan meluruskan perselisihan tersebut dengan adil, sehingga ukhuwah kembali terjalin di antara mereka.

<sup>84</sup>*Ibid.*

<sup>85</sup><https://almanhaj.or.id/13431-tiga-perkara-yang-jika-ada-pada-seseorang-dia-akan-merasakan-manisnya-iman-2.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08. 33 wib

Hal ini sebagaimana tercantum dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ  
وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلِمَةُ  
الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ ، وَتُمْيِطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ  
صَدَقَةٌ

Artinya: Setiap persendian manusia wajib bersedekah pada setiap hari di mana matahari terbit di dalamnya: engkau berlaku adil kepada dua orang (yang bertikai/berselisih) adalah sedekah, engkau membantu seseorang menaikannya ke atasnya hewan tunggangannya atau engkau menaikkan barang bawaannya ke atas hewan tunggangannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang engkau jalankan menuju (ke masjid) untuk shalat adalah sedekah, dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>86</sup>

### c) Menjauhi Prasangka Buruk

Konsekuensi dari ukhuwwah adalah adanya kejujuran, kebaikan, dan ketaatan di antara dua orang yang bersaudara. Sehingga dengan demikian, berprasangka buruk bersebrangan dengan konsekuensi dari ukhuwwah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:12

اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

<sup>86</sup><https://almanhaj.or.id/12254-setiap-manusia-wajib-bersedekah-2.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08.50 wib

Artinya: Jauhilah kalian dari kebanyakan persangkaan, sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa.<sup>87</sup>

Prasangka buruk merupakan dosa bagi pelakuknya. Dia berdosa karena telah menyelisihi hukum asal seorang muslim. Syaikh Shalih mengatakan bahwa yang dimaksud hukum asal seorang muslim adalah taat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>88</sup> Maka ketika ia berprasangka buruk terhadap saudaranya muslim, berarti dia telah menuduh bahwa saudaranya tersebut tidak taat, sehingga ia telah mengeluarkan saudaranya dari hukum asal seorang muslim.

Sedangkan hubungan yang terjalin dengan masyarakat setempat sekaligus para jamaah pengajian majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, yaitu dengan upaya:

a) Menjadi Rahmat

Pengurus majelis taklim dalam hal ini hendaknya berusaha dalam melakukan kegiatan dakwahnya dengan senantiasa membawa *rahmatan lil 'alamin*, yaitu menjadi rahmat yang menebarkan kebaikan dan keselamatan pada seluruh manusia dan makhluk di alam semesta sekurangnya dalam lingkungan masyarakatnya. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Q.S Al-Anbiya/21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

<sup>87</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 823

<sup>88</sup><https://firanda.com/84-hak-hak-persaudaraan-bag-4-jauhilla-berprasangka-buruk-pada-saudara-kita.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08.25



Artinya: Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>89</sup>

b) Amar ma'ruf nahi munkar

Pengurus majelis taklim sudah semestinya memiliki keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Apabila di satu sisi, pengurus majelis taklim perlu berusaha mengajak masyarakat agar melakukan kebaikan yang diridhai Allah, maka di sisi lain pengurus juga perlu berusaha mencegah mereka melakukan kemunkaran. Dengan demikian, hal ini dapat memberi manfaat dan kemaslahatan bagi mereka. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Q.S Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>90</sup>

Proses menjalin hubungan dalam fungsi penggerakan ini lebih menekankan pada aspek rohaniah yang memungkinkan terciptanya kepuasan batin kedua belah pihak. Pemenuhan hak-hak terhadap sesama manusia merupakan faktor utama yang menjadi tolak ukur terjalannya

---

<sup>89</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 491

<sup>90</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, hlm. 84

hubungan yang baik dan bermanfaat dalam pelaksanaan fungsi penggerakan.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjalin hubungan dengan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu organisasi. Manusia tidak boleh diperlakukan sebagai mesin karena mereka membutuhkan perhatian, istirahat dan kepuasan batin. Perilaku positif dan tingkat produktivitas karyawan sangat dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan oleh manajer pada mereka.

#### **4. Menyelenggarakan Komunikasi**

Pola hubungan serta kegiatan organisasi dakwah akan berlangsung dengan baik apabila komunikasi antara pemimpin dengan elemen-elemen dakwah yang terlibat berjalan secara efektif. Adanya kinerja komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah.

Ketiadaan komunikasi dalam suatu organisasi dakwah, akan menyebabkan kesalahpahaman (*misunderstanding*) satu sama lain. Hal tersebut akan menimbulkan kekacauan terutama dalam hal pekerjaan yang semestinya berjalan dengan baik.<sup>91</sup>

Komunikasi yang efektif dikatakan penting bagi pengurus majelis taklim karena mengandung sekurang-kurangnya dua alasan:<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara bersama Khairul Ikhsan Siregar selaku ketua panitia kajian majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

<sup>92</sup>Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, hlm. 69

- a) Komunikasi merupakan proses yang berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen. Semua fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila ditunjang dengan kemampuan pengurus majelis taklim dalam melakukan komunikasi dengan baik dan efektif.
- b) Komunikasi merupakan kegiatan di mana pemimpin mencurahkan sebagian besar waktunya. Pemimpin yang memberikan perhatian yang penuh bagi para pengurus majelis taklim dapat menunjang keberhasilan tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin dan menggerakkan organisasi dan kegiatan-kegiatannya.

Penyelenggaraan komunikasi oleh pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung dimana dalam hal ini dilakukan melalui sosial media (*whatsapp*).<sup>93</sup> Komunikasi internal yang terjadi antara pengurus majelis taklim dilakukan setiap saat terutama pada sehari menjelang pengajian rutin tersebut berlangsung. Hal tersebut dilakukan oleh pendiri majelis taklim guna memperingatkan kembali para panitia kajian agar mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan hadir tepat waktu keesokan harinya.

Adapun komunikasi eksternal yang dilakukan oleh pendiri majelis taklim berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan permohonan izin kepada pihak DKM masjid yang akan dijadikan tempat sebagai pelaksanaan pengajian rutin Ahad pagi. Hal tersebut dilakukan agar

---

<sup>93</sup>Hasi wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis Tabing Tinggi Bertauhid, pada 26 Mei 2021 pukul 12.03 wib

kegiatan pengajian rutin dilaksanakan berjalan dengan baik serta mendapat dukungan dari masyarakat setempat.

## **5. Pengembangan**

Faktor yang paling utama semestinya diberi perhatian dalam sebuah organisasi adalah manusia. Hal tersebut disebabkan karena mereka merupakan aset termahal dan terpenting. Eksistensi sebuah organisasi salah satunya ditentukan oleh faktor manusia yang mendukungnya. Terlebih dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih memaksa adanya sumber daya manusia untuk mengemas kegiatan dakwah secara kreatif dan profesional.

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam hal ini tidak hanya mengadakan pengajian rutin secara tatap muka dan bisa didengar oleh masyarakat yang hadir di majelis tersebut, namun juga disiarkan secara *live streaming* melalui sosial media diperuntukkan bagi siapa saja yang berhalangan hadir terutama masyarakat kota Tebing Tinggi dan masyarakat Indonesia secara umum. Menjadikan kegiatan dakwah terutama pengajian rutin yang diadakan dapat disaksikan oleh masyarakat di berbagai lapisan melalui pemanfaatan media dakwah. Dengan demikian, hal tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai.

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, telah melakukan pengembangan secara formal dengan mengirimkan panitia kajian maupun mengundang salah satu tenaga ahli yang bersedia melatih para aktivis dakwah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki terutama dalam hal pemanfaatan media dakwah sehingga mereka mampu menyiarkan kegiatan dakwah ke berbagai tempat tidak hanya kota Tebing Tinggi.<sup>94</sup>

Tidak hanya secara formal, namun para aktivis dakwah juga bersedia menggali potensi dan mengembangkan diri mereka masing-masing secara otodidak.<sup>95</sup> Melakukan pengembangan secara pribadi dengan segala kemudahan dalam mengakses informasi yang dapat kita rasakan saat ini tidak mustahil untuk dilakukan. Sehingga dalam hal yang kiranya tidak begitu memerlukan pelatihan khusus, maka para aktivis dakwah mampu mengembangkan diri mereka masing-masing.

Adanya pengembangan yang berorientasi pada perilaku aktivis dakwah memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses penggerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah, antara lain:

- a) Terbangunnya hubungan kerja sama yang bersifat saling menguntungkan antara seorang pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 14.05 wib

<sup>95</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 14.08 wib

- b) Memudahkan dalam mengidentifikasi serta menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c) Memberikan rasa kepuasan karena membantu anggota untuk tumbuh dan berkembang.
- d) Memudahkan dalam mengidentifikasi serta menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.

**D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid**

Ketika menjalankan setiap operasi (kegiatan) dalam suatu organisasi pastinya terdapat faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut. Secara umum, faktor-faktor yang terdapat pada majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam menerapkan proses penggerakan dakwah adalah sebagai berikut:

**1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan organisasi dakwah dalam rangka pencapaian visi dan sasaran dakwah yang telah direncanakan. Dimana faktor pendukung yang terdapat di majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid yaitu:

- a) Terdapat tim yang saling bekerja sama dengan baik secara sukarelawan.

Majelis taklim tebing Tinggi Bertauhid dalam hal ini memiliki tim dakwah yang berisi pemuda-pemuda yang memiliki keinginan untuk belajar dan

bersama mengembangkan dakwah ke arah yang lebih baik.<sup>96</sup> Hal tersebut tampak dari adanya kegiatan syiar keagamaan terutama pengajian rutin yang diadakan tidak sebatas pengajian yang hanya dapat dinikmati dan didengar oleh mereka yang duduk dan datang langsung dalam pengajian rutin tersebut namun juga dapat disaksikan oleh siapa saja melalui *live streaming* dengan memanfaatkan media elektronik.

b) Terjalannya komunikasi dan hubungan yang harmonis.

Kegiatan dakwah yang dilakukan secara lembaga atau organisasi yang membutuhkan kerja sama tim tentu membutuhkan jalinan dan komunikasi dan hubungan yang harmonis. Hal tersebut guna menciptakan dan menjaga kekompakan sehingga menjadi usaha untuk memunculkan rasa memiliki satu sama lain dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini pendiri bersama dengan pembina senantiasa meluangkan waktu melakukan pertemuan untuk bercengkrama dengan para anggota lainnya.<sup>97</sup>

c) Adanya dukungan dari masyarakat.

Keberadaan majelis taklim tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Kegiatan-kegiatan majelis taklim dapat berjalan dengan baik atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui dukungan masyarakat setempat. Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam biaya operasional yang membutuhkan dana yang cukup besar sebagian diperoleh dari para muhsinin yang dengan ikhlas

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul

<sup>97</sup>Hasil wawancara bersama Khairul Ikhsan Siregar selaku ketua panitia kajian mejlis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 15.03 wib

membantu kegiatan dakwah yang dilakukan semakin berkembang lebih baik lagi.

## **2. Faktor Penghambat**

Secara umum, faktor penghambat yang muncul dalam proses implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid adalah sebagai berikut:

- a) Aktivistis dakwah berada dalam kondisi futur.

Futur adalah suatu kondisi rasa malas, enggan, dan lamban dalam melakukan kebaikan, yang mana sebelumnya seseorang rajin dan bersemangat melakukannya. Futur tersebut merupakan penyakit yang sering menyerang sebagian ahli ibadah, para da'i, dan penuntut ilmu. Sehingga seseorang menjadi lemah dan malas, bahkan terkadang berhenti sama sekali dari melakukan suatu aktivitas kebaikan.

Futur dalam diri seseorang merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan paling dominan menjadi penghambat tentunya terutama dalam proses penggerakan dakwah. Dalam kondisi ini orientasi seseorang tersebut tidak lagi orientasi akhirat melainkan lebih condong kepada dunia.<sup>98</sup>

Adapun sebab-sebab munculnya penyakit futur beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Hilangnya keikhlasan
- 2) Kecintaan hati yang cenderung kepada dunia dan banyak melupakan akhirat.

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Joko Sanubari selaku pembina majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid, pada 30 Mei 2021 pukul 14.10 wib



- 3) Semakin jauh dari lingkungan atau orang-orang shalih.
  - 4) Melakukan kemaksiatan.
- b) Kesibukan aktivis dakwah dalam kegiatan lain di luar majelis taklim.

Status para aktivis dakwah yang sudah berumah tangga dan tentunya memiliki kewajiban untuk mencari nafkah tidak bisa dipungkiri menjadi faktor penghambat dalam implementasi fungsi penggerakan dakwah. Hal ini menyebabkan sulitnya pemimpin majelis taklim dalam mencari waktu yang tepat untuk mengumpulkan elemen-elemen dakwah dalam satu waktu ketika ingin mengimplementasikan fungsi penggerakan dakwah tersebut.

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid memiliki rencana ingin merekrut aktivis dakwah terutama panitia kajian yang dapat meluangkan waktu dan memberikan prioritas kepada organisasi dalam hal ini majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid. Hal tersebut tentunya diharapkan bagi mereka yang masih lajang (belum menikah). Sehingga elemen-elemen dakwah tersebut dapat memfokuskan diri dan belum disubukkan dengan pekerjaan yang lain terutama dalam hal rumah tangga.<sup>99</sup>

## **E. Analisis Hasil Penelitian**

Fungsi penggerakan dakwah sebagai usaha yang dilakukan oleh pemimpin kepada para anggota dalam proses manajemen kegiatan dakwah agar mereka memiliki keinginan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kelompok dalam suatu organisasi. Hal tersebut sangat perlu dilakukan dalam organisasi

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Tarmizi Zulkarnaen selaku pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Berrtauhid, pada 26 Mei 2021 pukul 12.10 wib

dakwah agar segala aktivitas yang telah direncanakan dan diorganisasikan dapat berjalan dengan semestinya

Adanya implementasi fungsi penggerakan dalam suatu organisasi dakwah tersebut menjadikan operasi (kegiatan) dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang telah dirumuskan, terutama dalam hal menjawab permasalahan masyarakat yang semakin kompleks. Hal tersebut dikarenakan aksi semua rencana dakwah akan terealisasi dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam hal ini telah melaksanakan proses demi proses yang terdapat dalam fungsi penggerakan dakwah tersebut untuk mendukung berjalannya kegiatan dakwah yang dilakukan mulai dari proses pemberian motivasi sampai kepada pengembangan sesuai dengan prinsip-prinsip penggerakan dakwah yang disebutkan oleh Rosyad Shaleh, antara lain:

1. Pemberian Motivasi.

Memberikan motivasi dalam penerapan fungsi penggerakan dakwah ini bertujuan untuk memberikan semangat dan memacu para anggota agar visi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan upaya senantiasa memastikan kebutuhan serta keinginan para anggota terpenuhi. Motivasi ini muncul karena adanya faktor yang mendorong, baik itu dari dalam ataupun dari luar diri individu.

2. Melakukan Bimbingan.

Terjaminnya pekasanaan kegiatan dakwah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan visi yang telah ditetapkan dilakukan majelis taklim Tebing

Tinggi Bertauhid melalui jalan pemberian arahan kepada para anggota. Adapun hal tersebut yang diberikan oleh pemimpin bertujuan untuk membimbing serta memastikan bahwa para anggota telah siap mengemban amanah yang diberikan dalam bentuk tugas-tugas.

### 3. Menjalin Hubungan.

Seorang pemimpin dalam organisasi atau lembaga dakwah berupaya membangun hubungan yang baik dan bermanfaat dengan pihak internal maupun pihak eksternal yang masih memiliki keterlibatan dalam pengadaan pengajian rutin Ahad pagi. Pendiri bersama dengan pembina dan para pengurus majelis taklim senantiasa memberi perhatian dan rasa peduli satu sama lain.

### 4. Menyelenggarakan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi oleh pendiri majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung dimana dalam hal ini dilakukan melalui sosial media (*whatsapp*).

### 5. Pengembangan

Majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid telah memanfaatkan media-media dakwah dalam kegiatan syiar keagamaan terutama pengajian rutin yang diadakan. Dimana hal tersebut membawa perubahan baru yang dapat memberi kemaslahatan bagi siapa saja terutama umat Islam.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab II bahwa keberhasilan dalam menggerakkan elemen-elemen dakwah tentu tidak lepas dari adanya peran

pemimpin dakwah. Efektivitas proses kepemimpinan dalam kegiatan dakwah terletak pada pengaruh interaktif antara pemimpin dan yang dipimpin.

Kepemimpinan yang terdapat dalam majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid sangat terbuka ketika menerima pendapat, saran, ataupun kritik. Pemimpin juga bersedia membantu para anggota demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Tidak lupa dalam hal pengambilan keputusan, pemimpin dakwah melibatkan para anggota (dalam hal ini adalah panitia kajian).

Mengikutsertakan para bawahan dalam pengambilan keputusan melahirkan dampak positif kepada para bawahan dimana para bawahan akan merasa keberadaannya dalam organisasi dihargai, diberikan kepercayaan penuh oleh atasannya dan merasa dibutuhkan dalam lingkungan kerjanya.

Adapun pemimpin dakwah tersebut memiliki karakter sebagai berikut:

1. Amanah
2. Memiliki ilmu dan keahlian
3. Rendah hati
4. Memiliki emosional yang stabil (toleransi dan sabar)
5. Memiliki sikap adil

Namun, peran atau kedudukan pemimpin tersebut untuk saat ini memang belum dikuatkan oleh faktor pendukung berupa adanya pemberian insentif (dalam bentuk materi) kepada para anggota. Hal tersebut salah satu yang menyebabkan para anggota tidak mencerminkan sikap loyal dan memberikan seluruh waktunya untuk majelis taklim di samping adanya kewajiban yang harus ditunaikan sebagai kepala keluarga yaitu mencari nafkah. Kedudukan panitia kajian yang masih

bersifat tim sukarelawan ini kemudian menjadikan pemimpin tentu tidak bisa memforsir mereka sebagaimana mestinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid mengenai judul skripsi “Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid”, diperoleh beberapa hasil temuan peneliti, yaitu:

1. Implementasi fungsi penggerakan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim tebing Tinggi Bertauhid diterapkan melalui proses pemberian motivasi yang bersifat ukhrawi (akhirat) dan duniawi. Dimana motivasi ukhrawi tersebut adalah berupa penanaman dalam diri para anggota agar memiliki rasa cinta, takut dan harap kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala serta memberi pemahaman kepada mereka tentang keuntungan menjadi bagian dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. Adapun motivasi yang bersifat duniawi adalah berupa pemberian rasa hormat dan mengapresiasi pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan oleh para panitia kajian sebagai aktvis dakwah. Kemudian memberikan bimbingan secara berkelompok maupun individu yang berupa nasihat, arahan dan petunjuk terkait tugas-tugas yang akan mereka kerjakan. Lalu menjalin hubungan dengan senantiasa memberi perhatian dan rasa peduli satu sama lain. Adapun menjalin hubungan tersebut tidak hanya dilakukan kepada pihak internal namun juga

menjalin hubungan kepada pihak eksternal dengan upaya menjadi rahmat dan bermar ma'ruf nahi mungkar. Selanjutnya menyelenggarakan komunikasi kepada para anggota secara langsung melalui pertemuan dalam suatu forum maupun secara tidak langsung melalui sosial media (*whatssapp*) serta tidak lupa menyelenggarakan komunikasi dengan pihak eksternal dalam hal ini yaitu DKM yang akan dijadikan tempat pengajian rutin tersebut. Yang terakhir adalah pengembangan dalam rangka menggali potensi yang dimiliki oleh para anggota secara formal dengan bantuan tenaga ahli dan secara informal yaitu dengan kesadaran masing-masing individu akan pentingnya mengembangkan segala potensi dan kemampuan pribadi secara individu per individu dengan memanfaatkan segala kemudahan dalam mencari informasi.

2. Faktor pendukung implementasi fungsi pergerakan dakwah dalam pengajian rutin Ahad pagi majelis taklim tebing Tinggi Bertauhid adalah *pertama*, adanya tim yang bekerja sama dengan baik secara sukarelawan. Dimana majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid berisi pemuda-pemuda yang memiliki keinginan untuk belajar dan bersama mengembangkan dakwah ke arah yang lebih baik. *Kedua*, terjalinnya komunikasi dan hubungan yang harmonis antara elemen-elemen dakwah yang terlibat dalam kegiatan tersebut. *Ketiga*, adanya dukungan dari masyarakat terutama berupa bantuan dana operasional dakwah dari para muhsinin.
3. Adapun faktor penghambatnya adalah *pertama*, aktivis dakwah berada dalam kondisi futur dimana merupakan penyakit yang sering menyerang sebagian ahli ibadah, para da'i, dan penuntut ilmu. Sehingga seseorang menjadi

lemah dan malas, bahkan terkadang berhenti sama sekali dari melakukan suatu aktivitas kebaikan. *Kedua*, kesibukan aktivis dakwah dalam kegiatan lain di luar majelis taklim menyebabkan sulitnya pemimpin majelis taklim dalam mencari waktu yang tepat untuk mengumpulkan elemen-elemen dakwah dalam satu waktu ketika ingin mengimplementasikan fungsi penggerakan dakwah tersebut.

## **B. Saran**

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi majelis taklim tebing Tinggi Bertauhid agar memaksimalkan implementasi fungsi penggerakan dakwah, merincikan dengan tegas dan jelas tugas pokok dan fungsi masing-masing elemen dakwah serta meningkatkan hal-hal positif yang selama ini telah dimiliki.
2. Bagi aktivis dakwah agar berkomitmen dalam membantu serta mengerahkan segala potensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan dakwah yang telah direncanakan. Sebisa mungkin berusaha mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan pemimpin.
3. Bagi masyarakat sebagai jamaah majelis taklim agar senantiasa mendukung dalam memajukan kegiatan dakwah yang dilakukan sebagai syiar keagamaan khususnya di kota Tebing Tinggi dan di Indonesia secara umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. 2000. *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*. Jakarta: YASKA.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Usman. 2018. *Asas Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Fest, Jest. 2010. *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yigyakarta.
- Hasibuan. Melayu S. P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. Melayu S. P. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herabudin. 2016. *Studi Kebijakan Pemerintah dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- HS, Ahmad Fadli. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press.
- <https://almanhaj.or.id/11447-keutamaan-menjadi-penyeru-kebaikan.html>, diakses pada 09 April 2021 pukul 14.47 wib.
- <https://almanhaj.or.id/12254-setiap-manusia-wajib-bersedekah-2.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08.50 wib.
- <https://almanhaj.or.id/13431-tiga-perkara-yang-jika-ada-pada-seseorang-dia-akan-merasakan-manisnya-iman-2.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08.33 wib.

<https://almanhaj.or.id/3695-hak-hak-ukhuwwah.html>, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 08.30 wib.

<https://firanda.com/84-hak-hak-persaudaraan-bag-4-jauhilah-berprasangka-buruk-pada-saudara-kita.html>, diakses pada 29 Mei 2021.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki\\_kebutuhan\\_Maslow#cite\\_note-Feist-2](https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow#cite_note-Feist-2), diakses pada 2 Mei 2015, pukul 08.35 wib..

<https://muslim.or.id/6966-kaedah-penting-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits.html>, diakses pada 03 Mei 2021 pukul 06.54 wib.

<https://rumaysho.com/2389-berdakwahlah-sesuai-kemampuan.html>, diakses pada 31 Mei 2021 pukul 13.35 wib.

<https://tebingtinggikota.bps.go.id/statictable/2019/10/29/103.html>, diakses pada 12 Juli 2021, pukul 14.00 wib.

<https://www.tebingtinggikota.go.id/page/tentang-tebing-tinggi>, diakses pada 12 Juli 2021 pukul 13.30 wib.

Ibrahim, Ahmad. 2006. *Manajemen Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khomsahrial, Romli. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo.

Manullang, M. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Marsudi, Saring. 2004. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. . Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Meleoang, Lexy. J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

MK, Muhsin. 2006. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermassa.

Muhtadi, dkk. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Munir, M dan Wahyu Ilah, Cet-4. 2015. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rois, Nur. 2019. *Konsep Motivasi Perilaku dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam*. Vol. 7 No. 2.

<https://core.ac.uk/download/pdf/278317195.pdf>, diakses pada 02 Mei 2021 pukul 11:46 WIB.

- Ruliana, Poppy. 2018. *Komunikasi Organisasi*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, Sadili. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sholeh, A. Rosyad . 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sin, Ahmad Ibrahim Abu. 2008. *Manajemen Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2018. *Tafsir Inspirasi, Cet-6*. Medan: Duta Azhar.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid**

1. Bagaimana profil majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid?
2. Apa urgensi implementasi fungsi penggerakan dakwah dalam kegiatan dakwah?
3. Bagaimana upaya majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam implementasi fungsi penggerakan dakwah?
4. Apa upaya yang dilakukan dalam pemberian motivasi kepada para anggota?
5. Apa upaya yang dilakukan dalam melakukan bimbingan kepada para anggota?
6. Apa upaya yang dilakukan dalam menjalin hubungan dengan elemen-elemen dakwah yang terlibat?
7. Apa upaya yang dilakukan dalam menyelenggarakan komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat?
8. Apa upaya yang dilakukan dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia?
9. Apa saja faktor pendukung majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam mengimplementasikan fungsi penggerakan dakwah?
10. Apa saja faktor penghambat majelis taklim Tebing Tinggi Bertauhid dalam mengimplementasikan fungsi penggerakan dakwah?





Gambar 4: Kajian Islam Ilmiah dalam bentuk tabligh akbar.

### Lampiran 3

tebingtinggibertauhid

TERBUKA  
UNTUK  
UMUM

PETEMUAN KE 19  
Dengan Mengharap Ridha Allah ta'ala

**HADIRILAH**  
KAJIAN ISLAM ILMIAH

**Kitab AL - USHUL  
ATS-TSALASAH**  
3 Landasan Pokok Akidah Islam  
KARYA : SYAIKH MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB

*Insyaa Allah Bersama*

**USTADZ JOKO ABU 'ALIYAH  
HAFIDZHAHULLAH**

AHAD, 22 SYA'BAN 1442 H / 4 APRIL 2021  
10.30 - SELESAI  
MASJID SYUHADA | JL. ISKANDAR MUDA  
KOTA TEBING TINGGI

DIPERSEMBARKAN OLEH



Gambar 3: Bentuk undangan pengajian rutin yang diberikan kepada masyarakat kota Tebing Tinggi khususnya melalui sosial media.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1454/DK/DK.V.1/TL.00/04/2021

19 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Yayasan Dakwah Tebing Tinggi Bertauid

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Dinda Aura Pasaribu  
NIM : 0104171010  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 31 Desember 1999  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL.N.SIMALUNGUN GG.FLAMBOYAN Kelurahan SATRIA Kecamatan PADANG HILIR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Ir. H. Djuanda Kota Tebing Tinggi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauid di Kota Tebing Tinggi***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2021

a.n DEKAN

Wakil Dekan I



*Digitally Signed*

**Dr. Rubino, MA**

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat





## YAYASAN DAKWAH TEBINGTINGGI BERTAUHID

SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia  
Nomor AHU-0016851.AH.01.04.Tahun 2019  
Sekretariat : Jl.Ir.H.Djuanda Kel.Tanjung Marulak Kec.Rambutan Kota Tebingtinggi  
Email : [yayasan.tb@gmail.com](mailto:yayasan.tb@gmail.com) ,Facebook : [tebingtinggibertauhid](https://www.facebook.com/tebingtinggibertauhid)  
Contact Person HP/WA : 0823.0469.0469 – 0813.7088.8368

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 12.006 / S.Ket / YD.TTB / VII / 2021

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Nomor B-1454/DK/DK.V.I/TL.00/04/2021 Tanggal 19 April 2021 Hal Izin Riset, Maka Ketua Yayasan Dakwah Tebing Tinggi Bertauhid dengan ini menerangkan nama Mahasiswi di bawah ini :

Nama	:	DINDA AURA PASARIBU
NIM	:	0104171010
Tempat/Tgl Lahir	:	Tebing Tinggi / 31 Desember 1999
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Semester	:	VIII (delapan)
Alamat	:	JL.Simalungun Gg.Flamboyan Kel.Satria Kec.Rambutan Kota Tebing Tinggi.

Benar telah mengadakan penelitian pada Yayasan Dakwah Tebing Tinggi Bertauhid pada Tanggal 26 Mei 2021 s.d 27 Juni 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid Kota Tebing Tinggi"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk digunakan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 10 Juli 2021  
Ketua Yayasan

TARMIZI ZULKARNAEN,S.Sos,S.Pd.I

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS**

Nama : Dinda Aura Pasaribu  
Nim : 0104171010  
Tempat/Tgl Lahir : Tebing Tinggi/31 Desember 1999  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

### **PENDIDIKAN**

1. SDN 163084 Kota Tebing Tinggi Tahun 2005-2011
2. SMPN 2 Kota Tebing Tinggi Tahun 2011-2014
3. SMAN 3 Kota Tebing Tinggi Tahun 2014-2017
4. UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2017-2021